

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN  
TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN  
AJARAN 2015/2016**



**Oleh:  
Mizhariyatil Hidayah  
NIM:13913045**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA  
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN  
TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN  
AJARAN 2015/2016**



**Oleh:  
Mizhariyatil Hidayah  
NIM:13913045**

**Pembimbing:  
Dr. Junanah,MIS.**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

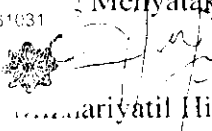
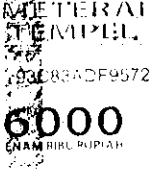
Nama : Mizhariyatil Hidayah

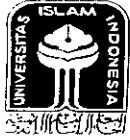
NIM : 13913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Keteladanan OrangTua Terhadap Akhlak Siswa  
Kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran  
2015/2016

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri,kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi,maka saya siap untuk dicabut keserjanaanya yang di anugrahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Magelang, 20 Januari 2017  
Mizhariyatil Hidayah Menyatakan,  
  
Mizhariyatil Hidayah  




PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 986/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP  
AKHLAK SISWA KELAS XI MAN TEGALREJO  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ditulis oleh : Mizhariyatil Hidayah

N. I. M. : 13913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Ketua,

  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mizhariyatil Hidayah  
Tempat/tgl lahir : Magelang, 8 Nopember 1965  
N. I. M. : 13913045  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, M.S. (.....)

Penguji : Drs. Imam Mudjiono, M.Ag. (.....)

Penguji : Drs. Muzhoffar Akhwan, MA. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2017

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII  
  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1555/PS-MSI/ND/II/2017

TESIS berjudul : **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ditulis oleh : Mizhariyatil Hidayah

NIM : 13913045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA  
Yogyakarta, 21 Februari 2017  
Ketua,  
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

## PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Keteladanan Orangtua terhadap Akhlak Siswa Kelas XI  
MAN Tegalrejo, Kab. Magelang Tahun 2015/2016

Nama : Mizhariyatil Hidayah

NIM : 13913045

Konsentasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pscasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 20 Januari 2017

Pembimbing

Dr. Junanah, MIS.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان ير جو الله  
واليوم الآخر وذكر الله كثيرا (الأحزاب : ٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

(Q.S. Al ahzab:21)<sup>1</sup>

وانك لعلى خلق عظيم (القلم: ٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar benar Berbudi pekerti Yang agung” (Q.S al qolam : 4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Urusan Agama Islam Arab Saudi, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at al Mushaf asy Syarief, 1418 H), hlm. 670.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.960.

## PERSEMBAHAN

Dengan Memanfaatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT,  
Kupersembahkan tesis ini kepada:

Ayah bundaku tercinta  
H.Muhammad,AR.(Alm) dan Hj.Sahdiyah

Suamiku yang aku sayangi  
Drs.H.Muhammad Abu Madiyan (Alm.)

Ayah bundaku mertua  
M.Ikhsan (Alm) dan Ibu Hj. Sum'iah  
Buah hatiku:Muhammad Fuadi Azizi,Muhammad Alfiyan Zubaidi Naili  
Syarifah,dan Musafirotul Husna  
Seluruh keluarga besarku yang tidak saya sebut

Untuk sahabat sahabatku,  
Seperjuangan di almamaterku tercinta,Program studi Pendidikan Islam,Program  
Pascasarjana Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB – LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

**I. Konsonan Tunggal**

huruf Arab	nama	huruf Latin	nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>hā'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*a*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>damamah</i>	ditulis	u

#### V. V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>damamah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016.**

Tesis.Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mizhariyatil Hidayah

NIM: 13913045

Orang tua adalah orang yang pertama kali dilihat dan didengar oleh anak. Maka orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Teladan yang baik dalam berkata, berbuat dan bersikap akan membuat anak lebih mudah meniru dan mencontoh. Maka langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui "Adakah pengaruh keteladanan orang tua terhadap siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan tehnik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 26 responden untuk variabel X dan 26 responden untuk variabel Y, yaitu 10% dari 260 siswa. Pengambilan sampel menggunakan tehnik proposional stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument angket untuk memperoleh data X dan data Y. Sedangkan observasi dan interviu digunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui angket. Data penelitian yang terkumpul dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu preditor dengan skor deviasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu : Ada pengaruh positif keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang, Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para orang tua dan para pendidik umumnya, terutama dalam usaha untuk memberikan contoh dan keteladanan yang baik bagi pembinaan dan pembentukan akhlak anak-anaknya.

Kata Kunci : Keteladanan . Orang Tua. Akhlak siswa

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF PARENTS' ROLE-MODELING ON THE MORALS OF XI GRADE STUDENTS OF MAN TEGALREJO IN MAGELANG REGENCY IN 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Thesis in the Graduate Program of Universitas Islam Indonesia

Mizhariyatil Hidayah  
Student ID: 13913045

Parents are the first people that children see and listen to, so parents become the first and main educators. Good models to speak, act, and behave will make it easier for children to imitate and emulate. Therefore, parents' role-modeling can directly and indirectly influence the formation of students' morals.

This study aimed to identify the influence of parents' role-modeling on the morals of XI graders of MAN Tegalrejo (Islamic Senior High School) in Magelang Regency during the 2015/2016 academic year.

This was a qualitative research using a survey method with correlational technique. The research subjects were 26 respondents for X variable and 26 respondents for Y variable. The 26 samples were 10% of the student population, which were 260. The sampling technique used the proportional stratified random sampling. The data collection used the questionnaire as the instrument to gather X and Y data. Meanwhile, observation and interview were used to obtain the data that could not be gained through questionnaire. The collected data were then analyzed using the descriptive statistics technique. The hypothesis testing used the one-predictor regression analysis and deviation score. The results showed that there was a positive influence of parents' role-modeling on the morals of XI grade students in MAN Tegalrejo Magelang Regency in 2015/2016 academic year. This result was expected to be useful information and feedback for parents and educators in general, particularly in providing a good role model and exemplary for developing the morals of children.

Keywords: role model, parents, students' morals

January 25, 2017

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Yang berjudul : "PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad Saw.

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian dari prasarat untuk memenuhi gelar Magister Studi Islam di program pendidikan agama islam diUniversits Islam Indonesia.

Banyak hambatan dan kesulitan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.Namun berkat bantuan berbagai pihak. Akhirnya kesulitan bisa teratasi dan tersusunlah tesis ini.

Untuk itu atas segala bantuan dari berbagai pihak disampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Tamyiz Muhtarom, MA.Selaku Dekan Fakultas Ilmu Ajaran Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr.H. Hujair AH Sanaky,MSI., Sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr.Junanah,MIS., Sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan tesis ini
4. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah berkenan membagi ilmu yang sangat berarti bagi penulis
5. Drs.H. Muhammad Fauzi selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin dan mendukung penulis untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran akan dapat menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Mizhariyatil Hidayah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA).....	x
ABSTRACT ( BAHASA INGGRIS ).....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9

## BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN

### HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	21
1. Keteladanan Orangtua.....	21
2. Akhlak Siswa.....	31
3. Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap akhlak Siswa... ..	46
C. Hipotesis.....	52

## BAB III

### METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	56
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	56
D. Variabel dan Definisi oprasional Variabel.....	56
E. Populasi ,Sampel dan Tehnik Penentuan Sampiing.....	57
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Tehnik Pengumpulan data.....	60
H. Tehnik Analisis Data .....	61

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	71
B. Analisis penelitian.....	84
C. Pengujian Hipotesis.....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	106

## BAB V KESIMPULAN,SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109
C. Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA.....	111
---------------------	-----

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi Kisi angket hasil uji validitas.....	62
Tabel 2	Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2015/2016.....	77
Tabel 3	Daftar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Tahun Ajaran 2015/2016.....	81
Tabel 4	Data Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2015/2016 .....	82
Tabel 5	Jumlah siswa dalam 8 tahun terakhir.....	82
Tabel 6	Sarana dan Prasarana .....	83
Tabel 7	Data tentang Keteladanan Orang tua Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kab. Magelang (Variabel X).....	85
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Keteladanan Orangtua (Y).....	88
Tabel 9	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Keteladanan Orangtua .....	90
Tabel 10	Data tentang Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016 (variabel Y) .....	91
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo Tahun 2015/2016 (Y).....	94
Tabel 12	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2015 .....	97
Tabel 13	Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel Keteladanan Orangtua (X) dengan Variabel Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016 .....	98
Tabel 14	Tabel Uji Signifikansi Korelasi $r_{xy}$ dengan $r_{tabel}$ .....	102
Tabel 15	Rumus Analisis Regresi Satu Prediktor .....	103
Tabel 16	Uji Signifikansi Freg dengan $F_{tabel}$ .....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ia mendefinisikan diri sebagai sebuah proses, cara dan perbuatan mendidik.<sup>1</sup> Secara lebih luas pendidikan berarti bentuk bantuan agar individu yang dididik mendapatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian yang fungsional dan berguna.<sup>2</sup>

Bagi manusia, pendidikan adalah kebutuhan terpenting.<sup>3</sup> Ia adalah instrumen pokok untuk menampung kapasitas manusia sebagai makhluk yang berpikir. Keterbatasan manusia dalam mencari dan memperoleh pengetahuan dapat diarahkan secara sistematis, terstruktur dan efisien dengan pendidikan. Ia ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup> Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), Edisi ke II, cet.4, hlm. 1023

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia*, (Bandung; Mandar Maju, 1991), hlm. 31.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 25.

<sup>4</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

menurut konsep pandangan hidup masing-masing.<sup>5</sup> Pendidikan yang baik mampu mendorong manusia menjadi pribadi yang sadar dan menghayati relasi dirinya dengan dunia sekitar dan Tuhan.<sup>6</sup>

Pendidikan yang baik secara konkrit mewujudkan dalam pendidikan agama. Ia bertujuan untuk menumbuhkan, menanamkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama mengandung makna bagaimana mewujudkan manusia mampu hidup di atas dunia ini menjadi hamba Allah yang taqwa dan sebagai kholifah di bumi yang amanah. Maka pembentukan perilaku atau akhlak merupakan hal yang sangat dominan dalam pendidikan. Keluarga adalah pokok utama yang akan mempengaruhi manusia dalam kepribadiannya, terutama tingkah laku, budi pekerti, opini dan lain-lain.<sup>7</sup>

Secara konkrit, model pendidikan disistematisasi oleh negara. Alasannya selain karena alasan politis adalah agar laju ilmu pengetahuan dapat terkontrol dan proses pendidikan dapat berjalan efisien dan tujuannya dapat tercapai

---

<sup>5</sup> Fuad Hasan, *dasar-dasar.....*, hlm. 2.

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm. 7.

<sup>7</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 47.

dengan maksimal. Secara umum, pendidikan yang diselenggarakan oleh negara ditujukan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab..

Dorongan orang tua yang paling berpengaruh terhadap akhlak anak adalah keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Keteladanan dalam proses pembelajaran menjadi penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku serta perbuatan yang ditimbulkan oleh siswa.<sup>8</sup> Proses keteladanan dalam pendidikan memiliki peranan penting karena hasil pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memenuhi unsur keteladanan. Sekolah hanya mampu mencetak lulusan-lulusan yang memahami ilmu pengetahuan namun tanpa pengetahuan mental, sehingga korupsi kian merajalela, banyaknya ketidakadilan dalam bangsa ini.

Menurut Hadari Nawawi dalam teknik pendidikan Islam telah dikenalkan dengan metode mendidik melalui ketauladanan. Metode keteladanan adalah strategi yang digunakan oleh orang tua melalui pemberian contoh kepada anak terhadap apa yang telah dilakukan orang tuanya.<sup>9</sup> Dalam proses pendidikan, setiap orang tua harus berusaha menjadi tauladan bagi anaknya . Dengan keteladanan tersebut dimaksudkan anak dapat senantiasa mencontoh segala sesuatu yang baik baik dalam perkataan maupun perbuatan orang tua.

---

<sup>8</sup> Mujtahid, *Keteladanan dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), hlm. 18.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hlm. 223.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dan benar. Untuk menciptakan anak dengan akhlak yang baik, orang tua tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, karena berapapun banyaknya prinsip tanpa disertai contoh teladan akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.<sup>10</sup> Orang tua harus mampu menjadi panutan bagi anaknya, sehingga anak dapat mencontoh dan mengikuti tanpa adanya unsur paksaan. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang dominan dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan.<sup>11</sup>



Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anaknya, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini. Apabila orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah maka orang tua harus rajin beribadah pula, sehingga aktivitas itu akan terlihat oleh anak-anak. Tidaklah mudah

---

<sup>10</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Jakarta Pers, 2002), hlm. 12.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

untuk menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu, jika kedua orang tuanya suka melihat televisi daripada membaca, dan akan terasa susah untuk membentuk anak yang mempunyai jiwa yang berkarakter.<sup>12</sup> Di samping itu, tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Utama lagi, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas dan strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.<sup>13</sup>

Kepribadian anak muslim secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan pendidikan rumah tangga. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan pribadi ini dalam kepribadian adalah kepribadian yang memiliki budi luhur dan akhlak yang mulia. Dan tingkat kemuliaan erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Disini terlihat ada dua sisi penting dalam membentuk kepribadian muslim .yaitu iman dan akhlaknya. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan tingkah laku anak sehari hari.

Dengan semakin gencarnya arus informasi dan globalisasi membawa pengaruh terhadap perilaku anak. Setiap anak pada zaman ini seperti kehilangan contoh yang seharusnya mereka ikuti. Banyak orang tua yang seharusnya mendidik

---

<sup>12</sup> Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 45.

<sup>13</sup> Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 45.

dan membina anak anaknya dengan perilaku terpuji kini disibukkan dengan persaingan ekonomi yang semakin ketat,sehingga tidak sempat lagi mengurus anak anaknya. Terlebih lagi kedua orang tuanya bekerja. Anak anak kurang mendapat perhatian.Disinilah peranan penting orangtua,bila mereka melepaskan begitu saja,maka jangan disalahkan kalau perilaku anak menjadi menyimpang.

Penyimpangan tersebut seringkali ditemukan di sekolah seperti ; berkata tidak sopan terhadap gurunya,berani melawan perintah guru,berkelahi atau tawuran ,tidak disiplin,berbohong, menyakiti temannya, penyalahgunaan narkoba bahkan perilaku sex menyimpang.

Dengan demikian membentuk kepribadian anak muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan yang paripurna, menyeluruh, terarah dan berimbang serta kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai nilai akhlakul karimah. Untuk itu setiap muslim tidak terkecuali orangtua dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir ( dibiasakan dengan yang baik) hingga diakhir hayat tetap dalam kebaikan . Pembentukan melalui pendidikan di dalam rumah tangga tanpa henti ,sebagai suatu rangkaian upaya menuntut ilmu dan nilai nilai keislaman ,sejak dari buaian hingga liang lahat.

Oleh karena itu orangtua mempunyai peranan penting didalam membentuk pribadi anak yang islami khususnya di dalam rumah tangga dan lingkungan masyarakat pada umumnya, Untuk itu setiap orang tua di tuntut dan wajib membentuk dasar yang kuat melalui pendidikan dan pengajaran didalam rumah

agar anak memiliki bekal yang cukup untuk dapat mengantisipasi segala macam pengaruh dari luar yang bertentangan dengan syari'at islam.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “ Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2015/2016”

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas pokok masalah pada tesis ini, maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu: adakah pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2015/2016.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah seperti tersebut di atas, maka penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2015/2016.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritik

- 1) Secara umum penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam upaya mendorong pemaksimalan keteladanan orang tua terhadap anaknya.
- 2) Secara khusus, penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep peniadidikan anak tanggung jawab bersama

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi siswa

Memberikan kemudahan bagi anak dalam memahami perilaku dan perbuatan orang lain yang dihadapi untuk dijadikan contoh dan teladan dalam kehidupan.

#### 2) Bagi guru dan orang tua

Dapat mengembangkan kepribadian diri sebagai sosok orang tua atau guru yang dapat diteladani anak dalam pembentukan perilaku.

#### 3) Bagi madrasah

Dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan terwujudnya kebersamaan dalam mendidik dan membimbing siswa sehingga seluruh anggota keluarga Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo merupakan teladan yang baik bagi seluruh peserta didik.

### 3. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi tesis, maka sistematika pembahasan akan disusun sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal tesis ini terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman moto dan halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

#### 2. Bagian Isi

Bagian isi tesis adalah bagian inti dari laporan penelitian yang meliputi:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis tentang keteladanan orang tua dan akhlak siswa

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dari penelitian ini yang berisi kondisi objektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisis penelitian atau pembahasan tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang

## BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

### i. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tesis, Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kedisiplinan Belajar<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Drs. H. M. Mustofa ini dilakukan pada studi kasus siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan pada tahun 006-2007. Pada tesis ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh anak dan kedisiplinan belajar.

Letak persamaan tesis ini dengan tesis yang penulis susun adalah sama-sama membahas tentang hubungan antara orang tua dan anak, bedanya. Tesis yang saudara mustofa susun menitikberatkan pada hubungan pola asuh, sedangkan penulis menitikberatkan pada keteladanan.

2. Tesis, Pola Asuh Keluarga dan Korelasinya terhadap Akhlaq (Penelitian di Dukuh Putat, Desa Keyongan Kecamatan Nogosati Kabupaten Boyolali).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Mustofa, "Hubungan Pola Asuhan Orang tua dengan Kedisiplinan Belajar", *tesis* Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia 2007.

<sup>15</sup> Sutrimo, "Pola Asuh Keluarga dan Korelasinya terhadap Akhlaq (Penelitian di Dukuh Putat, Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)", *tesis* Program Pascasarjana Studi Islam Universitas Islam Indonesia 2009.

Hasil penelitian tesis ini adalah bahwa adapengaruh yang positif antara pola asuh anak keluarga terhadap akhlaq anak di Dukuh Putat Desa Keyongan, kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Letak persamaan tesis ini dengan tesis yang penyusun tulis adalah, strimo meneliti keluarga dan korelasinya terhadap akhlak anak. Sedangkan perbedaannya adalah, penulis menitikberatkan pada keteladanan orang tua, sedangkan sutrimo menitikberatkan pada pola asuh keluarga.

3. Tesis, Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja 12-15 Tahun di Desa Purwasari Demak<sup>16</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh saudara Ahmad Riyadi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2007. Saudara Ahmad Riyadi melakukan penelitian dalam bingkai pendidikan informal, yaitu pendidikan dari lingkup keluarga dan sekitar. Penelitian ini mengkorelasikan pengaruh keteladanan akhlak orang tua, dalam arti orang tua kandung dan orang tua dalam arti orang yang mempunyai usia lanjut di Desa Purwasari Demak terhadap akhlak remaja. Sasaran remaja yang diteliti saudara Ahmad Riyadi adalah anak-anak dengan rentang usia 12 tahun sampai 15 tahun. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa: korelasi antara keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di Desa Purwasari Sayung Demak, adalah signifikan, hal ini

---

<sup>16</sup> Ahmad Riyadi, "Pengaruh Keteladanan Akhlak Orangtua terhadap Akhlak Remaja 12-15 Tahun di Desa Purwasari, Demak", *Tesis* Fakultas Tarbiyah Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo 2007.

ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,798 > r$  table pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05. Dari hasil uji t juga menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 11,69 > t_{tabel} (0,01) = 2,638$  dan  $t_{tabel} (0,05) = 1,990$ , ini berarti signifikan, dan koefisien determinasinya  $r^2 = 0,6368$ . Hal ini menunjukkan bahwa 63,68 % nilai akhlak remaja usia 12-15 tahun ditentukan oleh keteladanan akhlak orang tua, melalui fungsi taksiran persamaan garis regresi:  $\hat{Y} = 0,748X + 18,575$ . Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di Desa Purwosari Sayung Demak, hal ini ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 137,486 > F_{tabel} (0,01) = 7,08$  dan  $F_{tabel} (0,05) = 4,00$ .

Persamaan penelitian yang saudara Ahmad Riyadi susun dengan tesis yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak. Perbedaannya, penelitian saudara Ahmad Riyadi berfokus pada pendidikan informal di luar sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menelaah pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak anak dalam lingkup pendidikan formal di sekolah.

4. Tesis, Korelasi Faktor Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus<sup>17</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Parjiyono, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2008. Penelitian ini mengkaji korelasi faktor keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus. Penelitian ini mengkaji korelasi pendidikan dari dua sistem, yaitu informal dan formal yang tercermin dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dibenturkan dengan hasil prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini adalah (1) Faktor keluarga berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil koefisien korelasi untuk korelasi kedua variabel ini adalah sebesar 0,534, kemudian dari angka korelasi ini dapat ditaksi dalam koefisien determinasi sebesar 0,285. Sumbangan efektif untuk variabel faktor keluarga sebesar 28,5%. Untuk uji signifikan digunakan uji t. Karena nilai t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $5,285 > 1,666$  maka  $H_0$  ditolak dan sebagai konsekuensinya  $H_a$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif variabel faktor keluarga terhadap variabel prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi faktor keluarga, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. (2) Lingkungan Sosial berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa. Hasil koefisien korelasi untuk

<sup>17</sup> Parjiyono, "Korelasi Faktor Keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus", *tesis* Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret 2008.

korelasi kedua variabel ini adalah sebesar 0,760, kemudian dari angka korelasi ini dapat ditaksi dalam koefisien determinasi sebesar 0,577. Sumbangan efektif untuk variabel lingkungan sosial sebesar 33,8%. Untuk uji signifikan digunakan uji t. Karena nilai t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $9,778 > 1,666$  maka  $H_0$  ditolak dan sebagai konsekuensinya  $H_a$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif variabel lingkungan sosial terhadap variabel prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi lingkungan sosial, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. (3) Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial Berkorelasi Secara Bersama-Sama terhadap prestasi belajar siswa. Hasil koefisien korelasi untuk korelasi kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,779, kemudian dari angka korelasi ini dapat ditaksi dalam koefisien determinasi sebesar 0,607. Angka ini dapat diinterpretasikan bahwa 60,7% variasi yang ada pada variabel prestasi belajar dapat diprediksikan oleh variabel faktor keluarga dan variabel lingkungan sosial. Persamaan regresi "Y" adalah  $Y = 1,369 + 0,201X_1 + 0,658X_2$ . Uji keberartian dengan menggunakan uji F sebesar F hitung = 53,350 > 3,13. Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat korelasi positif faktor keluarga dan lingkungan sosial secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa teruji kebenarannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Parjiyono dengan tesis yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak. Perbedaannya, penelitian saudara Parjiyono membenturkannya dengan prestasi belajar siswa, sedangkan tesis penulis mengkaitkan pengaruh keteladanan terhadap akhlak siswa.

5. Tesis, Hubungan Lingkungan Keluarga, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah dengan Prestasi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2006/2007.<sup>18</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Moch. Saleh, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Nahdlotul Ulama Surakarta tahun 2007. Dalam tesisnya Moch. Saleh mengatakan, dengan adanya perhatian, bimbingan serta dorongan dari lingkungan keluarga (orang tua) dan bimbingan konseling di madrasah terhadap aktifitas belajar anak. Diciptakannya lingkungan keluarga yang kondusif bagi anak tersebut akan menjadikan prestasi anak meningkat. Dengan meningkatnya prestasi anak, maka berkorelasi positif terhadap keberhasilan anak dalam mencapai cita-citanya.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan lingkungan keluarga (X1) dan pelaksanaan bimbingan konseling (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y) MAN 1 Kota Magelang. Hal ini berarti jika lingkungan keluarga dan

---

<sup>18</sup> Moch. Saleh, "Hubungan Lingkungan Keluarga, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah dengan Prestasi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Magelang Tahun Pelajaran 2006/2007", *Tesis Program Pascasarjana Universitas Nahdlotul Ulama Surakarta 2007*.

pelaksanaan bimbingan konseling dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar anak pun akan meningkat.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Saieh dengan tesis yang penulis susun adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh keluarga terhadap anak. Perbedaannya, Moch. Saieh menggunakan variabel lain, yaitu bimbingan dan penyuluhan sekolah, sedangkan penulis hanya menggunakan variabel keteladanan orang tua. Variabel terakhir, menggunakan akhlak sebagai acuan, sedangkan Moch. Saieh menggunakan prestasi belajar sebagai ukurannya.

6. Tesis, Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga dalam Membentuk Perilaku keagamaan (Studi Kasus di SMAN 1 Baturetno Kab. Wonogiri)<sup>19</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Zainal Arifin, mahasiswa Magister Studi Islam UII Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam dalam keluarga, yang dalam konteks pendidikan tergolong pendidikan informal yang kemudian dibenturkan dengan peran pendidikan tersebut terhadap perilaku siswa di SMAN 1 Baturetno Kab. Wonogiri.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara peran keluarga dalam memberikan pendidikan Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Letak kesamaan antara penelitian yang saudara Zainal Arifin lakukan dengan tesis yang penulis susun adalah sama-sama mengambil faktor

---

<sup>19</sup> Zainal Arifin, "Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga dalam Membentuk PerilakuKeagamaan (Studi Kasus di SMAN 1 Baturetno Kab. Wonogiri)", *tesis* Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia 2010.

keluarga dalam membentuk karakter anak. Perbedaannya, penulis hanya berfokus pada pengaruh keteladanan orang tua sedangkan saudara Zainal Arifin berfokus pada pemberian pendidikan Islam oleh keluarga. Perbedaan yang lain, penulis menggantungkan variabel terakhir pada pengaruhnya terhadap akhlak siswa, sedangkan saudara Zainal Arifin menggunakan perilaku keagamaan sebagai tujuan penelitiannya.

7. Tesis, Pengaruh Ketaatan Orang tua dalam Menjalankan Sholat Terhadap Anak (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Wonogiri)<sup>20</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Sarwono. Penelitian ini meneliti pengaruh ketaatan orang tua dalam menjalankan sholat terhadap anak. Hipotesis penelitian ini mengkorelasikan teladan yang diberikan orang tua berupa ketaatannya dalam menjalankan sholat terhadap anak.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara orang tua yang taat menjalankan sholat terhadap anak MTs Negeri 2 Wonogiri.

Persamaan penelitian ini dengan tesis yang penulis susun adalah, Sarwono melihat keteladanan orang tua sebagai acuan terhadap anak. Perbedaannya, Sarwono menggunakan keteladanan terbatas pada ketaatannya dalam menjalankan sholat, sedangkan penulis tidak membatasi keteladanan yang diberikan orang tua terhadap anak.

---

<sup>20</sup> Sarwono, "Pengaruh Ketaatan Orangtua dalam Menjalankan Sholat terhadap Anak (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Wonogiri)", *tesis* Program Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia 2010.

8. Tesis, Pengaruh Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Wiru 04 Mojo Laban Sukoharjo<sup>21</sup>

Tesis ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam anak kelas V SD Negeri Weiru 04 Mojolaban, artinya semakin baik lingkungan keluarga makin baik prestasi belajarnya.

Kesamaan tesis ini dengan tesis yang penulis susun adalah sama-sama meneliti tentang keluarga dan hubungan dengan belajar anak. Perbedaannya, tesis ini menitikberatkan pada pengaruh lingkungan, sedangkan tesis penyusun bertolak pada faktor keteladanan.

9. Tesis, Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa MI Khoiriyah Mendoh Semowo Kecamatan Pabelan, Kab. Semarang<sup>22</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa MI Khoiriyah Mendoh Semowo Kecamatan Pabelan, Kab. Semarang.

Letak perbedaan tesis ini dengan tesis yang penulis susun adalah tesis ini menitikberatkan pada pengaruh perhatian orang tua, sedangkan tesis yang penulis susun menitikberatkan pada pengaruh keteladanan orang tua.

---

<sup>21</sup> Sri Kusdidwiasuti, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Wiru 04 Mojo Laban Sukoharjo", *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Nahdlotul Ulama Surakarta 2005.

<sup>22</sup> Abdul Karim, "Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa MI Khoiriyah Mendoh Semowo Kecamatan Pabelan, Kab, Semarang", *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia 2010.

## 10. Tesis, Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN<sup>23</sup>

Tesis ini disusun oleh Sri Mursiti. Hasil penelitian dalam tesis ini adalah adanya peran yang sangat besar dari lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa MIN.

Perbedaan tesis ini dengan tesis yang penulis susun adalah penyusun mengkorelasikan antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa, sedangkan Sri Mursiti mengkaitkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.



### B. Landasan Teori

#### 1. Keteladanan Orang Tua

##### a. Pengertian dan Bentuk Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.<sup>24</sup> Keteladanan dapat pula diberi arti hal yang dapat ditiru atau dicontoh atau juga memberi contoh.<sup>25</sup> Menurut Kartini Kartono, keteladanan sama dengan *modeling*, yaitu bentuk pembelajaran seseorang bagaimana melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap serta tingkah laku orang lain.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Sri Mursiti, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar SiswaMIN”, *Tesis Program Pascasarjana Universitas Nahdlotul Ulama Surakarta* 2006.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), Edisi ke II, cet.4, hlm. 1025.

<sup>25</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 178.

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Satelit, 1987), hlm.285.

Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah* yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.<sup>27</sup> Menurut ar-Raghib al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Thomas Patrik Hughes dalam bukunya *Dictionary of Islam*, *uswah* diartikan *an example*, “ *is condition in which a man is in respect of another’s imitating him*”.<sup>28,29</sup> Artinya teladan adalah suatu keadaan seseorang dihormati oleh orang lain yang meneladaninya.

Pengertian alAshfahani ini terkesan lebih luas karena keadaan ini bisa dalam hal kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.<sup>30</sup> Kata *uswah* terdapat dalam Al-Qur’an dengan diberi sifat dibelakangnya dengan sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik<sup>31</sup> atau cara hidup yang diridloi Allah SWT sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW dan telah dilakukan pula oleh nabi Ibrahim dan para pengikutnya.<sup>32</sup>

Sedangkan bentuk keteladanan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu secara langsung (*direct*) dan secara tidak langsung (*indirect*).<sup>33</sup> Bentuk keteladanan secara langsung yaitu dengan cara memberi contoh secara langsung kepada anak tentang hal-hal yang ingin ditanamkan kepada anak. Seperti misalnya, jika ingin anak rajin membaca, orang tua memberi contoh dulu dengan rajin membaca. Bila ingin anak disiplin, orang tua memberi contoh dulu dengan berdisiplin dan contoh lainnya.

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

<sup>28</sup> Thomas Patrik Hughes, *Dictionary of Islam*, (New Delhi, Cosmo Publication, 1982), hlm. 29

<sup>30</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95.

<sup>32</sup> M. Sodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV. Sientarama, 1988), hlm. 369.

<sup>33</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1998), hlm. 39.

Sedangkan bentuk keteladanan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan memberikan teladan dari sebuah kisah atau dari keuntungan melakukan suatu kebaikan.

Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bentuk-bentuk keteladanan. Menurutnya bentuk-bentuk keteladanan ada dua, yaitu:<sup>34</sup>

1) Keteladanan yang disengaja

Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani, atau bentuk peneladanan yang memang diupayakan secara sengaja, seperti seorang bapak yang mengajak serta anaknya melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, dan seorang imam yang membaguskan shalatnya untuk mengerjakan sholat yang sempurna.

Dalam hal ini Rasulullah Saw telah memberikan teladan langsung kepada para sahabat sehingga mereka telah banyak mempelajari masalah keagamaan dengan mengikuti teladan yang sengaja diberikan Rasulullah Saw.

2) Keteladanan akhlak yang tidak disengaja ialah keteladanan yang terjadi secara langsung dengan memperhatikan pribadi sosok yang diikuti, baik dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan.

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 143-144.

Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak sengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, khususnya anak-anaknya.

#### b. Dasar Keteladanan

Dasar keteladanan dalam pendidikan Islam terdapat dalam diri Rasulullah SAW. Dalam Al Quran, dasar keteladanan yang bersumber dari rasul dapat ditinjau dari surat Al Ahzab ayat 31 yang artinya sebagai berikut:

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW terdapat teladan (uswah) yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya.” (Qs. Al-Ahzab:21)

Abidun Nata menjelaskan hal tersebut lebih jauh dengan mengatakan bahwa pada diri Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna yaitu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung<sup>35</sup> sehingga darinya terpancar keteladanan yang sempurna.

Dalam ayat lain juga disebutkan dalam serangkaian doa:

“Mereka berdoa:wahai Tuhan kami berikanlah kepada kami keluarga dari keturunan yang menjadi cahaya mata (menyenangkan hati), jadikanlah kami teladan (pemimpin) bagi orang-orang yang bertaqwa” (Qs: Al-Furqon: 78).

---

<sup>35</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung:Diponegoro, 1996), hlm. 367.

Dasar keteladanan ini juga dipertegas secara yuridis dalam pasal 4 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Keteladanan pendidik dengan demikian menjadi penting karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku pendidiknya.<sup>36</sup>

Pertalian erat antara pendidikan dan keteladanan dijelaskan lebih lanjut oleh Abdurrahman An-Nahlawi yang mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai yang teraplikasi, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut.<sup>37</sup>

- 1) Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan di hadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru/orang tua) sebagaimana pepatah jawa ”*guru, digugu lan ditiru*”<sup>38</sup>, sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah.

<sup>36</sup> Hadlari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 216.

<sup>37</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 263.

<sup>38</sup> Guru, didengar dan ditiru.

2) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau percunangan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikannya agar manusia menerapkannya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan dalam pendidikan adalah suatu metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, individu dan sosial. Apabila kita mencermati sistem pendidikan Nabi Muhammad Saw, maka keteladanan merupakan metode yang paling mendominasi metode lainnya, terutama dalam bidang akhlak.<sup>39</sup> Beliau selalu lebih dulu mempraktekkan semua ajaran dari Allah, sebelum menyampaikannya kepada umat.

Secara psikologis, manusia juga membutuhkan keteladanan (peniruan) yang lahir dari naluri yang bersemayam dalam jiwa yang disebut juga *taqlid*. Peniruan disini adalah hasrat yang mendorong anak, seseorang untuk meniru perilaku orang dewasa, atau orang yang mempunyai pengaruh.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> 7 Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 153.

<sup>40</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 367.

Kebutuhan akan keteladanan dapat dipahami dari keterangan Abdurrahman an-Nahlawi bahwa manusia secara fitrah senantiasa mencari figur teladan yang akan dijadikan pedoman dan panutan dalam hidupnya. Oleh karena itulah Allah mengutus Nabi Muhammad Saw agar menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh manusia.<sup>41</sup>

Anak dalam perkembangan kepribadiannya selalu membutuhkan seorang tokoh identifikasi. Identifikasi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Hal ini karena secara *insting* manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mencontoh atau mengikuti orang lain, terlebih lagi mereka yang dianggap sebagai figur atau panutan

Abdurrahman an-Nahlawi juga mengakui adanya *insting* beridentifikasi dalam jiwa manusia, ia mengatakan: Kebutuhan manusia terhadap teladan lahir dari *gharizah* (naluri) yang bersemayam dalam jiwa manusia, yaitu *taqlid* (peniruan). *Gharizah* dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak, orang yang lemah, dan orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin.<sup>42</sup>

Mengenai identifikasi, Hiram E. Fitzgerald dan Ellen Strommen mengartikannya sebagai berikut: "*Identification refers to a child's internalization or incorporation of behaviors, attitudes, or other attributes of a model into his own personality*".<sup>43</sup> Identifikasi memiliki arti internalisasi atau penyatuan perilaku, sikap,

<sup>41</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, "Ushulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha", Terjemah Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 364..

<sup>42</sup> Abdurrahman an-Nahlawi *op cit* 368

<sup>43</sup> Hiram E. Fitzgerald dan Ellen Strommen, *Programmed Learning Aid For Developmental Psychology*, (USA: Learning Systems company, 1972), hlm.91.

atau sifat-sifat yang lain dari seorang panutan kedalam kepribadian seorang anak. Dengan tidak disadari, anak mengambil sikap-sikap, watak, norma, nilai dan sifat-sifat yang lain dari tokoh identifikasinya. Proses ini dimulai sejak anak masih kecil, bahkan sejak anak lahir ke dunia.

Anak usia sekolah masih dalam kategori anak yang mengalami proses identifikasi. Pada masa ini anak mengalami proses *identity formation* (pembentukan identitas/jati diri) dan dalam proses ini sedang mencari model untuk dijadikan idola dalam kehidupan sehingga menjadi contoh dalam berbagai aspek. Pada mulanya anak hanya merindukan sesuatu yang dianggap bernilai dan pantas dipuja, walaupun sesuatu itu belum mempunyai bentuk tertentu. Kemudian objek pemujaan itu menjadi lebih jelas yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (personifikasi nilai-nilai). Dengan demikian, sebaiknya orang tua menjadi pribadi-pribadi yang mampu memberi keteladanan. Sebab, keteladanan yang baik terutama dari orangtua akan menimbulkan gejala identifikasi positif yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak mereka.

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi proses peniruan atau *taqlid* ada beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, keinginan untuk meniru dan mencontoh. Anak terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya tanpa disengaja. Peniruan tidak disengaja ini tidak hanya mengarah pada perilaku yang baik saja, tetapi kadang-kadang merambah kepada tingkah laku yang tidak terpuji. Seseorang yang terpengaruh, secara tidak disadari akan menyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya, baik sebagian atau keseluruhan. *Kedua*, kesiapan

untuk meniru. Setiap tahapan mempunyai kesiapan dan potensi tertentu. Oleh karenanya Islam tidak memberikan perintah sholat pada anak yang usianya belum mencapai 7 tahun. *Ketiga*, Tujuan. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang diketahui oleh peniru dan kadang tidak. Peniruan biasanya berlangsung dengan harapan akan memperoleh sesuatu seperti yang dimiliki oleh orang yang di kaguminya Apabila peniruan ini disadari, dan disadari pula tujuannya, maka peniruan ini tidak lagi disebut *taqlid*, tetapi merupakan kegiatan yang disertai dengan pertimbangan yang disebut *ittiba*.<sup>44</sup> *Keempat*, melakukan. Ketika anak memasuki tahap melakukan, ia akan mulai Apa yang dilakukannya bisa benar-benar serupa dengan apa yang ditirunya, namun juga bisa sebagian saja.

### c. Pengertian Orang tua

Definisi orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah:

- 1) Ayah ibu kandung
- 2) Orangtua atau orang yang dianggap tua (cerdik pandai ahli dan sebagainya)
- 3) Orang yang di hormati (disegani) di kampung.<sup>45</sup>

Definisi orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia tersebut adalah definisi orang tua dalam bentuk umum. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak, maka definisi orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang lain yang dapat sematkan panggilan ayah ibu. Hal ini diperjelas dalam definisi lain, orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya

<sup>44</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *op.cit.*, hlm. 369-371.

orang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) atau ayah tiri (suami ibu biologis anak).<sup>46</sup>

Dalam bahasa Inggris orang tua dikenal dengan istilah *parent* yang artinya: orangtua laki atau ayah, orangtua perempuan atau ibu.<sup>47</sup> Selanjutnya A.D.Marimba menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap eksistensi anak. menurut Islam ada 4 (empat) kriteria orang tua.

- 1) Orang tua yang melahirkan dan mengasuh anak sampai dewasa.
- 2) Orang tua yang melahirkan tapi tidak mengasuh anak.
- 3) Orang tua yang tidak melahirkan tetapi mengasuh anak bahkan sampai dewasa
- 4) Orang tua (ibu) yang menyusui.<sup>48</sup>

Dengan kata lain orang tua yang dimaksud dalam kaitannya dengan anak adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga/rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak ibu.<sup>49</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula

<sup>46</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang-tua>. Akses pada tanggal 28 September 2016.

<sup>47</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. 8, hlm.426.

<sup>48</sup> A.D.Marimba, *Pendidikan anak dalam Islam (Bandung Pustaka setya 2003) hlm 23*

<sup>49</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalizah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), hlm. 1.

menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>50</sup>

## 2. Akhlak Siswa

### a. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan bahasa (*linguistic*) dan pendekatan istilah (*terminologik*). Akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa arab *akhlaq* ( اخلاق ) bentuk *jamak* dari *al-khuluq* ( الخلق ) yang berarti:

- 1) abiat, budi pekerti,
- 2) adat kebiasaan,
- 2) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan,
- 3) Agama,
- 4) kemarahan (*al-gadab*).<sup>51</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Kata akhlak mempunyai segi persesuaian dengan *khalqun* yang artinya kejadian, *khaliq* berarti; pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Perumusan arti akhlak adalah sebagai media adanya hubungan baik antara makhluk dengan *khaliq*, dan makhluk dengan makhluk. Kata akhlak mempunyai sinonim (persamaan arti) yaitu etika dan moral. Kata etika berasal dari bahasa Yunani.

*Ethos* dan moral berasal dari bahasa latin *mores* yang keduanya mempunyai arti “kebiasaan”.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hm. 35.

<sup>51</sup> Kafrawi Ridwan (eds.), *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997)

Menurut Hamzah Ya'kub, sebagaimana dikutip Asmaran As, etika adalah “ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”.<sup>53</sup> Sedangkan moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai/hukum baik atau buruk, benar atau salah.<sup>54</sup> Tolok ukurnya adalah norma-norma yang hidup di masyarakat. Perbedaan akhlak dengan etika dan moral terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis, etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Karena itu penggunaan istilah etika dan moral yang mengandung pengertian akhlak harus ditambah dengan kata Islam, yaitu etika Islam atau moral Islam.

Sedangkan arti akhlak dari segi istilah, kita dapat merujuk pendapat dari para pakar, diantaranya:

Ibnu Miskawaih (w.421 H/1030 M), sebagaimana dikutip Rachmat Djatnika, mengatakan:

الاخلاق حال للنفس داعية لها من غير فكر ورؤية

<sup>52</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987), hlm. 12.

<sup>53</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 7.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

Akhlak adalah keadaan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>55</sup>

Ibnu Miskawaih tidak mendefinisikan bahwa keadaan itu harus tertanam kuat/ tetap dalam jiwa. Berbeda dengan definisi diatas, definisi yang lebih luas diberikan oleh Imam al-Ghozali.

- 1) Imam al-Ghazali, dalam kitab *Ihya Ulum al-Din*, mengatakan:

Akhlak adalah sifat yang tertanam (tetap) dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Dari pengertian al-Ghazali diatas dapat dipahami bahwa akhlak itu harus tertanam kuat /tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Hal inilah yang membedakan akhlak dengan moral dan etika.

Akhlak tidak terbatas pada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan dengan segala yang terdapat dalam kehidupan ini, yaitu alam lingkungan.

---

<sup>55</sup> Rachmat Djatnika, *loc.cit.*

- 2) Ahmad Amin dalam bukunya *al-Akhlaq*, sebagaimana dikutip Rachmat Djatnika mengatakan bahwa:

### الاخلاق عادة الارادة

Akhlak ialah pembiasaan kehendak.<sup>56</sup>

Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak untuk berderma dilakukan terus menerus dan telah menjadi kebiasaan, maka kebiasaan itu dapat disebut akhlak dermawan. Namun bila kadang-kadang berderma kadang-kadang bakhil, maka perbuatan ini tidak dapat disebut akhlak dermawan.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau memenuhi beberapa syarat, yaitu: a). Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang sehingga tertanam kuat dalam jiwa dan b). Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.<sup>57</sup>

Abuddin Nata menambahkan bahwa perbuatan itu dapat disebut akhlak (khususnya akhlak yang baik) apabila perbuatan itu dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena mengharapkan pujian dari orang lain.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Rachmat Djatnika, *op.cit.*, hlm. 27.

<sup>57</sup> Kafrawi Ridwan, *et. al.*, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), cet.X, hlm. 102.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, edisi VI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6.

Istilah akhlak itu sendiri masih bersifat netral, belum menunjuk kepada hal-hal yang baik atau buruk. Namun apabila akhlak itu disebut tersendiri, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah yang mulia. Misalnya, seseorang mengatakan, ‘kamu benar-benar anak berakhlak’, maka maksudnya adalah kamu benar-benar mempunyai akhlak yang baik.

3) Elizabeth B. Hurlock:

*“Behaviour which may be called “true morality” not only conforms to social standard but also is carried out voluntarily.”<sup>59</sup>*

Perilaku yang dapat disebut “moralitas yang sesungguhnya” tidak saja sesuai dengan standar sosial, melainkan juga dilaksanakan dengan kesukarelaan.

Perilaku dalam pengertian Hurlock disini mensyaratkan adanya kesukarelaan atau keikhlasan, hampir sama dengan pengertian akhlak yaitu tanpa pertimbangan dan pemikiran. Akan tetapi tolok ukur dari definisi Hurlock hanya pada standar sosial saja, sehingga perilaku disini tidak dapat disebut dengan akhlak, akan tetapi hanya sebatas moral dan etika saja. Karena akhlak harus memenuhi adanya kebenaran secara *aqliyah*

---

<sup>59</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Six Edition, (Graw Hill: Kogakusa LTD, t.t), hlm.385.

maupun *syar'iyah*, sedangkan moral dan etika hanya sebatas ukuran manusia.

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Daud Ali, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, akhlak terhadap Allah atau *Khaliq* dan *kedua*, akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).<sup>60</sup> Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi dua yaitu (1) Akhlak terhadap manusia, yaitu: (a) diri sendiri, (b) sesama manusia lainnya (Rasulullah, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat), (2) Akhlak terhadap bukan manusia, yaitu makhluk lain seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, alam dan lingkungan sekitar.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia). Sehingga apabila di perinci sebagai berikut:

##### 1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah Swt, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq.

---

<sup>60</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet.3, hlm. 352.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan hati sanubari, disamping tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dari makhluk Allah lainnya.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Dalam hal ini akhlak-akhlak yang perlu ditanamkan oleh orang tua, terutama dengan cara diteladankan kepada anak-anaknya dalam hubungannya dengan akhlak terhadap Allah, antara lain:<sup>61</sup>

a) Takwa

Bertakwa kepada Allah, seperti: menunaikan shalat fardlu 5 waktu, menunaikan puasa pada bulan Ramadhan dan menjauhi semua yang dilarangnya, seperti: tidak berjudi dan sebagainya.

b) Cinta dan Ridla

---

<sup>61</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, *op.cit.*, hlm. 149-150.

Salah satu cara mencintai Allah adalah dengan selalu berdzikir dan mengingat-Nya, memperbanyak doa dan membaca al-Qur'an

c) Bersyukur

Bersyukur atas nikmat Allah tidak hanya diucapkan dengan lisan, akan tetapi juga diwujudkan dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan nikmat yang telah diberikan Allah dengan sebaikbaiknya.

d) Tawakal

Tawakal kepada Allah berarti menyerahkan semua urusan kita sepenuhnya kepada-Nya, sesudah melakukan usaha semaksimal yang kita sanggupi, sehingga kita benar-benar tidak mencampurinya lagi.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Akhlak ini meliputi:<sup>62</sup>

- a) Jujur dan dapat dipercaya
- b) Rendah Hati
- c) Kerja keras dan Disiplin
- d) Berjiwa Ikhlas
- e) Sabar

---

<sup>62</sup> Mahfudz Junaedi, (ed.), *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah kelas X*, (Semarang: CV.Ghani & SON bekerjasama dengan Kanwil Depag Jateng, 2004), hlm. 16-18.

- f) Hidup bersih dan sehat.
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain:<sup>63</sup>
- a) Akhlak terhadap keluarga, kerabat; saling menyayangi, berbuat baik, membina silaturahmi.
  - b) Akhlak terhadap tetangga, masyarakat: saling menghormati, tolong menolong, dan gotong royong.
- 4) Akhlak terhadap lingkungan (hewan, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar).

Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya: memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.<sup>64</sup>

#### c. Dasar dan Tujuan Akhlak

##### 1) Dasar Akhlak

Pedoman hidup agama Islam yang menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagaimana diungkapkan banyak ulama, bahwa akhlak berdasarkan pada ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>65</sup> Jadi dengan demikian jelas bahwa dasar daripada akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Dasar akhlak dalam al-Qur'an, diantaranya surat al-Qalam ayat 4:

انك لعلي خلق عظيم (القلم : ٤)

<sup>63</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, op.cit., hlm. 152.

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran* (Bandung: Mizan, 2000), cet.IX, hlm. 263.

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam, 68:4).

Sedangkan dasar akhlak dalam al-Had:is, salah satunya adalah:

حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا سعيد بن منصور قال: حدثنا عبد العزيز بن محمد  
عن محمد بن عجلان عن القعقاع بن حكيم عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال  
رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

(رواه أحمد)

Abdullah telah menceritakan kepadaku (ia berkata), Bapakku telah menceritakan kepadaku, (Ia berkata), Said bin Mansur telah menceritakan kepadaku, Ia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad telah menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin "Ajlan, dari al-Qa'qa' bin Hakim dari Abi Salih, dari Abi Hurairah, Ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad).

Kedua dasar diatas merupakan perintah kepada manusia untuk berbudi pekerti, berperilaku yang baik, sebagaimana perilaku Rasulullah yang penuh dengan contoh-contoh teladan akhlak yang mulia.

## 2) Tujuan Akhlak

Tujuan disyariatkannya akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat

yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>66</sup> Menurut Oemar Muhammad at-Taumy asy-Syaibani, tujuan akhlak adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>67</sup>

Tujuan luhur dari segala tingkah laku menurut pandangan Islam adalah mendapatkan ridla dari Allah Swt. Ini berarti bahwa amal perbuatan manusia tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semata, tetapi sebagai sarana untuk mendapatkan ridla Allah. Menurut Ahmad Amin, manusia dijadikan oleh Allah agar berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, adalah karena Allah hendak menjadikan manusia makhluk yang tinggi, yang sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya.<sup>68</sup>

#### d. Faktor factor yang mempenaruhi akhlak

Faktor yang mempengaruhi akhlak adalah:

##### 1. Insting (Naluri)

Aneka corak refleksi sikap dan perbuatan serta tindakan manusia di motivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (ghorizah). Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting

<sup>66</sup> Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2001), hlm. 101.

<sup>67</sup> Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 46.

<sup>68</sup> Ahmad Amin, *Etika (Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 63.

berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, antara lain:

- a. Naluri makan (nutrive instinct). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain
- b. Naluri berjodoh (seksul instinct). Manusia diciptakan saling berpasangan untuk memperoleh ketenangan hidup sesuai petunjuk Allah.
- c. Naluri keibuan (paternal instinct). Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
- d. Naluri berjuang (combative instinct). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e. Naluri berTuhan (Got insting) , Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

## 2. Adat kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan seseorang yang dilakukan secara berulang ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, Menurut Abu zikir perbuatan yang dikerjakan secara berulang ulang dinamakan adat kebiasaan

## 3. Nasab (keturunan)

Keturunan adalah berpindahnya sifat sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat sifat azazi anak merupakan pantulan sifat sifat asasi orang tuanya. Kadang kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

#### 4. Milieu

Milieu yang dimaksud adalah suatu yang mengelilingi tubuh manusia. Dalam hal ini milieu dibagi menjadi 2 macam :

- a. Lingkungan alam
- b. Lingkungan pergaulan

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada tiga aliran yang sudah sangat populer, yaitu: aliran *Nativisme*, *Empirisme* dan aliran *Konvergensi*.

- 1) Aliran *Nativisme* yang dikembangkan oleh filsuf Arthur Schopenhauer berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam. Minat dan bakat semata-mata faktor kodrati yang ditentukan oleh *hereditas* atau pembawaan. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.<sup>40</sup>)
- 2) aliran *empirisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan itu baik maka seseorang akan menjadi baik, begitupun sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pen gajaran

3) aliran *konvergensi* (William Stern) berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal (pembawaan dari diri) dan faktor eksternal (luar) yaitu pendidikan dan pembinaan yang dilakukan secara khusus, atau melalui interaksi dalam pembinaan yang dilakukan secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada. diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>41)</sup>

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada dua, yaitu faktor dari dalam, yakni potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa seseorang sejak lahir. Dan kedua adalah faktor dari luar yang dalam hal ini adalah orang tua, guru di sekolah, tokoh serta pemimpin dalam masyarakat, dan lingkungan pergaulan lainnya seperti: teman bergaul.

#### e . Pengertian Peserta Didik, Siswa dan Remaja

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>69</sup>

Sedangkan siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga

<sup>69</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik). 8 Oktober 2016

menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis.<sup>70</sup>

Remaja adalah masa anak telah mulai memasuki masa perkembangan dari sikap tergantung (*dependence*) menuju kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap estetika, isu-isu moral.<sup>71</sup>

Masa ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kehidupan orang dewasa, yang pertumbuhan fisik yang menyerupai orang dewasa, belum tentu diikuti dengan perkembangan psikis yang sama pesatnya.<sup>72</sup>

Menurut Konopka, sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf, masa remaja dibagi menjadi beberapa fase, meliputi: (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir: 18-22 tahun.<sup>73</sup> Remaja dalam pembahasan disini adalah remaja madya, yaitu usia 15-18 tahun.

Siswa madrasah setingkat aliyah dalam pengertian tersebut masuk kategori remaja madya. Sebab, rentang usia anak sekolah madrasah aliyah berkisar 15 tahun hingga 18 tahun.

<sup>70</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik). 8 Oktober 2016

<sup>71</sup> Syamsu Yusuf LN, *op. cit.*, hlm. 184.

<sup>72</sup> Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UJMM Press,

<sup>73</sup> Syamsu Yusuf LN, *loc. cit.*

### 3. Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa

Proses pendidikan yang ada di dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan akan terjalin relasi atau hubungan berdasarkan keteladanan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ada ikatan hakiki antara pendidikan dan keteladanan. Keteladanan orang tua diperlukan untuk mendidik, mengarahkan, dan mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Agar relasi keteladanan itu terjalin antara orang tua dan anak harus diadakan suatu pendekatan yang baik. Pendekatan itu harus mengedepankan rasa saling kebersamaan tanpa harus menimbulkan rasa takut anak kepada orang tuanya. Dalam hal ini orang tua harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang yang baik dengan perkataan dan perbuatannya menjadi suri tauladan bagi anaknya. Dalam pendidikan Islam pun sangat penting faktor keteladanan.<sup>74</sup>

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر  
الله كثيرا (الاحزاب: ٢١)

*Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al Ahsab:21)*

Pendidikan yang benar dimulai sejak lahir, karena seorang anak akan tumbuh besar sesuai apa yang dibiasakan oleh orang tuanya. Nabi

<sup>74</sup> Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana, 1996), hlm. 5.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى عليه وسلم :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه او مجسانه

(رواه البيهقي)

*Artinya : setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, hingga lidahnya dapat berbicara, kemudian kedua orang tuanyalah yang membuat menjadi Yahudi,*  
(HR.Baikaqi)

Oleh karena itu kedua orang tua adalah sumber pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Keduanya harus benar-benar mendidik anak-anak mereka dengan kebaikan sehingga dapat menjaga mereka dari kesia-siaan dan kebinasaan.

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah kepada yang berhak menerima.

“Pendidikan orang tua merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh keluarga. Dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan”<sup>75</sup>

Orang tua mempunyai wewenang bertindak sebagai pemimpin dan membimbing keluarga. Untuk dapat memimpin dan membimbing dengan baik orang tua harus membimbing bukan karena kekuatannya atau karena ditakuti, tetapi

<sup>75</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 103.

kekuasaannya. Kadang-kadang mengandung kekerasan namun bukan berarti kekuasaan harus dengan kekerasan.

Orang tua bertanggung jawab dan memelihara anak sampai mampu menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, terutama mampu menjaga keluarga<sup>76</sup>

Keteladanan harus dimiliki orang tua dengan berbagai pengaruh langsung yang ditujukan kepada anak-anaknya, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga. Keluarga adalah satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai hidup dan kebudayaan yang utama.<sup>77</sup> Orang tua harus memiliki tingkah laku dan tindakannya yang mencerminkan keteladanan di mata anak-anaknya. Diantara tindakan keteladanan orang tua antara lain :

- a. Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji. Islam dengan kaidah-kaidah yang universal dan prinsip-prinsip yang abadi, telah mencanangkan dasar dan sistem pembinaan anak dalam berbagai segi : aqidah, fisik, akal, sosial masyarakat, dan sebagainya. Dasar dan sistem ini merupakan prinsip yang jelas, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Seorang anak harus dididik dengan kejujuran, dan bila berjanji itu harus ditepati, dan anak bisa mencontohnya.

<sup>76</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 104

<sup>77</sup> Hasan Langgulung, *Mamusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Falsafah dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna, 1986), hlm. 179.

- b. Mampu memberi tauladan yang baik seperti minta ijin jika ingin bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam. Kedudukan orang tua sangat penting di hadapan anak-anaknya. Anak yang berada pada taraf perkembangan jasmani dan rohani lebih bersifat menerima.
- c. Mendidik anak dengan ahlak terpuji. Selain mendidik ahlak terpuji, orang tua memberi contoh kepada anak-anaknya tentang ahlak terpuji harus dibiasakan disekolah, antara lain:

- 1) Tidak sombong
- 2) Suka menolong
- 3) Menyayangi teman
- 4) Menciptakan suasana penuh kasih sayang
- 5) Membina sikap jujur



Salah satu sikap utama pribadi adalah *ash sidqah*, yang berarti benar, jujur, adapun yang dimaksud benar dan jujur disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan. Kejujuran merupakan salah satu sarana mencapai keselamatan, keberuntungan, kebahagiaan. Kejujuran akan menentukan status dan kemajuan seseorang, baik kemajuan diri sendiri ataupun masyarakat. Menurut Barmawie Umarie, kejujuran akan membawa seseorang pada keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang jujur akan selalu dipercaya. Abdullah bin Mas'ud r.a memberi tahukan bahwa nabi

Muhammad bersabda “bergaulah dengan anak-anakmu dan bimbinglah kepada ahlak yang mulia” (H.R. Muslim)

Oleh karena itu, maka kedua orang tua lah yang harus diikuti jejaknya. Sebagai tokoh identifikasi kedua orang tua cenderung dibayangkan dan dipandang sangat ideal bagi anak-anaknya. Akibat gambaran ini, maka jadilah kedua orang tua sebagai figur yang tidak boleh salah dan sempurna bagi anak-anaknya.

Berdasarkan kenyataan itulah tidak berlebihan kalau orang tua memang harus berhati-hati dalam setiap perbuatannya, tingkah lakunya dan ucapannya. Sebagai figur bagi anak-anaknya, maka orang tua harus hidup sesuai dengan apa yang diperintah. Orang tua menyuruh anaknya bertutur kata yang sopan dan jangan mencemooh orang lain, tentu yang dilakukan orang tua adalah terlebih dahulu memberi contoh berbicara dengan sopan dan tidak mencemooh orang lain.

Keteladanan orang tua adalah merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidikan merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat materiil, inderawi maupun spiritual.

Keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak jika orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak tumbuh dengan sifat-sifat mulia. . Memang mudah bagi orang tua adalah mengajar anak dengan berbagai teori, sedangkan sulit bagi anak adalah mempraktikkan teori tersebut jika orang tua yang mengajar dan mendidik tidak pernah melakukannya. Firman Allah SWT dalam surat Baqoroh ayat 44 :



أتأمرون الناس بالبر وتنسون أنفسكم وأنتم تتلون الكتاب أفلا تعقلون

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir.”

Pendidikan juga berarti orang tua yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Adanya keteladanan orang tua akan menimbulkan sikap yang positif pada anak-anaknya, keteladanan akan mampu mempengaruhi tingkah laku anak-anak tanpa ada rasa paksaan pada diri anak. Pengaruh keteladanan, akan bisa timbul apabila anak punya rasa tenang, anak-anak akan berbuat jujur, tanpa ada yang mempengaruhi, dalam segala kondisi dan beberapa hal dan dalam situasi dan kondisi apapun. Jujur juga berarti menepati janji. Jujur juga melakukan tindakan secara benar, baik dalam

cara maupun waktunya jujur bermakna melakukan penelitian objektif dalam mengawasi maupun memutuskan semua jenis persoalan.

Seorang muslim harus jujur baik secara lahir maupun batin, secara pribadi maupun umum, diamati orang lain atau tidak, dalam perbuatan maupun perkataan. Kejujuran yang kaffah itu membuat seorang muslim yakin terhadap dirinya sendiri, terhadap tingkah lakunya, dan terhadap perkataan dan perbuatannya. Kejujuran membuat seorang merasa bahwa dia mempercayai orang lain dan dipercaya orang lain. Tugas orang tua ialah melakukan kontrol atas diri sendiri dan untuk anak. Bahwa keindahan ahlak seorang anak, dan ahlak yang baik dan perilaku terpuji dibiasakan melalui perilaku atas keteladanan orang tua.<sup>78</sup>

### 3. Hipotesis

Analisis uji hipotesis disini adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium menggunakan korelasi moment tangkar dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}, \text{ dimana:}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

<sup>78</sup> Hidayati Arini, *Anak, Tuhan dan Agama*, (Yogyakarta: Putra Langit, 1999), hlm. 151.

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- b. Uji signifikansi korelasi, dengan menggunakan r tabel, dengan ketentuan jika  $r_{xy} > r$  tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% maka korelasi signifikan.

- c. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana } y = Y - \bar{Y}, \quad a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } x = X - \bar{X}$$

- d. Mencari harga F dengan skor deviasi, dengan rumus:

Sumber variasi	db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N - 2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N - 1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan:

$N$  : Jumlah responden

$db$  : Derajat kebebasan

$JK$  : Jumlah kuadrat

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk garis regresi.

Langkah selanjutnya setelah diperoleh hasil penghitungan  $F_{reg}$  adalah mengkonsultasikan  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ). Dengan kata lain jika:

- 1)  $F_{reg} >$  dari  $F_t$  1% dan  $F_t$  5% maka signifikan, berarti hipotesis diterima.
- 2)  $F_{reg} <$  dari  $F_t$  1% dan  $F_t$  5% maka non signifikan, berarti hipotesis ditolak.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan variabel-variabel yang sedang penulis teliti. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, suatu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dari variabel yang ada.<sup>79</sup>

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pendekatan survey lapangan yaitu penelitian dilakukan secara langsung keobyek penelitian dalam rangka mencari kebenaran dari teori yang ada.<sup>80</sup> Data-data tersebut kemudian dijumlah dan diklasifikasikan sehingga menjadi susunanurut data (*array*) untuk selanjutnya dibuat tabel kemudian diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambil kesimpulan ataupun untuk kepentingan visual datanya. Visualisasi data penulis lakukan dalam rangka mempermudah dalam memahami hasil penelitian ini, terutama oleh orang lain.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

<sup>80</sup> Tatang M Amirin, *menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, PT Raya Grafindo 1995) cet. 3 hlm. 90

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode statistik korelasi bivariat (*bivariate correlational methods*), karena untuk menggambarkan dan menentukan hubungan antara dua variabel.

### **B. Subjek dan objek penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kabupaten Magelang yang merupakan populasi dalam penelitian karena Populasi adalah seluruh subyek penelitian.<sup>81</sup>

Adapun yang merupakan target penelitian adalah keteladanan orang tua dan akhlak siswa sehingga akan diketahui hubungan keteladanan orang tua dengan akhlak siswa.

### **C. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo tahun Ajaran 2015/2016 tepatnya di dukuh Tepo desa Dlimas Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan alamat Jl.Ky Abdan N0.4 Tegalrejo Kabupaten Magelang.

### **D. Variabel dan definisi operasional variabel**

Secara definitif, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 18) hlm.108

## 1. Keteladanan orang tua

Keteladanan orangtua adalah sikap atau perbuatan dari orangtua yang baik yang patut dijadikan contoh.

## 2. Akhlak Siswa

Akhlak Siswa maksudnya suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu yang dalam pelaksanaannya sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada dalam wilayah penelitian.<sup>82</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Metode penentuan subyek secara populasi adalah metode penentuan subyek dari seluruh populasi subyek penelitian yang diselidiki dimana subyek paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Ada tiga faktor yang menentukan ruang lingkup populasi yaitu:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 245.

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 30.

- a) Jumlah kelas dan tingkatan yang berbeda
- b) Jumlah dan luas daerah geografi
- c) Jumlah masa waktu yang ditelaah.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah seluruh peserta didik dan orang tua Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016 sejumlah 260 peserta didik.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>84</sup> Metode penelitian sampel adalah masalah tentang seberapa besar sampel yang harus diambil untuk penyelidikan. Dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto dimana apabila subyeknya lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung keadaan.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan orang tua Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. Oleh sebab itu, yang menjadi sampel adalah perwakilan kelas dari masing masing kelas. Penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah  $10\% \times 260$  (siswa) = 26, responden.

---

<sup>84</sup> *Ibid* hlm.104

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 120.

### 3. Teknik Penentuan Sampling

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelompok yang memiliki jurusan berbedat berdasarkan peminatan. sehingga dalam pengambilan sampel,penulis menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* atau sampel acak secara proporsional menurut jurusannya.

Poulasi sejumlah 260 yang terdiri dari 8 kelas (XI Keagamaan1,XI Kegamaan2,XI IPA1,XI IPA2,XI IPS1,XI IPS2,XI IPS3 dan XI IPS4) orangtua dan siswanya dan sampel masing masing kelas di ambil 10 orang tua dan siswanya. Tehnik penentuan sampling adalah tehnik pengambilan untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Simple Random Sapling yang maksudnyaa pengambilan secara acak.

#### F. Instrumen penelitian

Pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik.alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.<sup>86</sup> Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis membuat suatu intsrumen penelitian yang didalamnya terdapat pertanyaan pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner. Ada dua Instrumen yang diperlukan, yaitu:

---

<sup>86</sup> .Sugiono,*Pendekatan*,hlm. 147

1. Instrumen untuk mengukur keteladanan orang tua
2. Instrumen untuk mengukur akhlak orang tua

Bentuk angketnya adalah pilihan ganda. Peneliti menggunakan skala ordinal (skala 4) dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah A,B,C dan D dengan Skor A adalah 4,B:3,C:2 dan E:1 Jumlah soal 15 untuk 24 buah.

### G.Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan data itu valid. Sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas ini dilakukan kepada anggota populasi diluar sampel diambil 26 siswa untuk menganalisis validitas angket ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

$r$  = Koefisien antara  $x$  dan  $y$

$xy$  = Product moment  $x$  dan  $y$

$x$  = Variabel pengaruh

$y$  = Variabel terpengaruh

N = Jumlah subyek

Berdasarkan data hasil uji coba validitas (try out) butir angket keteladanan orang tua terdiri dari 20 item diketahui 15 butir yang valid dan sebanyak 5 butir pertanyaan yang tidak valid adapun untuk 20 butir instrument akhlak siswa diketahui 15 butir yang valid dan 5 butir yang tidak valid. Dengan demikian ada 15 butir instrument yang valid yang akan digunakan untuk penelitian.

Tabel.I

Tabel kisi kisi angket hasil uji validitas

No.	Variabel	Definisi kerja	Indikator	No. item	Jumlah
1	Keteladanan orangtua	Perkataan Perbuatan atau sikap Yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari hari yang bisa dilihat ,didengar dan dirasakan oleh anak	1.Keteladanan keagamaan - Sholat wajib berjamaah - Puasa wajib di bulan romadhon - Gemar bersodakoh - Membaca alqur.an setiap hari - Membaca doa setiap melakukan pekerjaan - Sukur 2.Keteladanan social - Jujur - Sopan - menepati janji - Menrhargaai orang lain - tertib - Peduli lingkungan - disiplin - hidup bersih dan sehat - bermasyarakat	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	15

	Akhlak siswa	Perkataan Perbuatan atau sikap Yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari hari	1.Perilaku keagamaan - Sholat wajib berjamaah - Puasa wajib di bulan romadhon - Gemar bersodakoh - Membaca alqur.an setiap hari - Membaca do,a setiap melakukan pekerjaan - Sukur 2.Perilaku sosial - Jujur - Sopan - menepati janji - Menrhargaai orang lain - tertib - Peduli lingkungan - disiplin - hidup bersih dan sehat - bermasyarakat	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	15

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah kepercayaan .Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi .jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.Uji relibialitas ini menggunakan metode

Kuder Richat son – 2\_(KR-20 ).

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Dengan keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$  = jumlah varian butir

$a_1^2$  = Varians soal

Dalam pemberian interpretasi koefisien reliabilitas pada umumnya di gunakan patokan sebagai berikut:

Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih dari 0.70 maka instrument yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi, Tetapi apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari 0,70 maka instrument yang sedang di uji dinyatakan belum memiliki reliabilitas tinggi.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada instrument tersebut dengan mengolah data yang valid saja dan diperoleh nilai reliabilitas angket variabel X sebesar 0,7425 dan angket variabel Y sebesar 0,78 (reliabel). Maka instrument tersebut dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi.

Dengan demikian maka instrument tersebut dapat digunakan untuk menjaring data dalam penelitian yang sesungguhnya.

## H. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dan realibel, maka menggunakan empat buah metode penelitian, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini dipakai untuk menggali data mengenai keteladanan orang tua terhadap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrjo
2. Studi Dokumen. Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari guru atau pejabat yang berwenang berupa buku, buku catatan, arsip-arsip, yang berisi tentang siswa, fasilitas belajar mengajar, keadaan guru, karyawan, jumlah siswa dan sebagainya.
3. Wawancara. Wawancara atau interview sebagai proses tanya jawab berhadap-hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah tentang keadaan umum sekolah dan semua hal yang berhubungan dengan penelitian dimuka.

### I. Teknik analisis data.

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik kuantitatif statistik ,rumus yang digunakan adalah korelasi product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r = Koefisien antara x dan y

xy = Product moment x dan y

x = Variabel pengaruh

y = Variabel terpengaruh

N = Jumlah subyek



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Dengan demikian nilai rxy yang telah diperoleh dibandingkan secara langsung dengan nilai signifikansi pada tabel signifikansi koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah nilai r yang diperoleh itu berarti atau tidak dengan taraf signifikansi 1% dan 5% .Hipotesis penelitian diterima jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, yaitu menganalisis adakah

pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di MAN Tegalrejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Adapun dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan tahapan, yaitu:

### 1. Analisis Pendahuluan

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan bobot masing-masing jawaban, yaitu: jawaban A, B, C dan D diberi skor 4, 3, 2 dan 1. Kemudian nilai dimasukkan kedalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai keteladanan akhlak orang tua (X) dan akhlak remaja usia 12 –15 tahun (Y). Selanjutnya untuk menentukan interval dan kualifikasi nilai dari masing-masing variabel tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L).
- b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:
  - 1) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 2) Mencari range dengan rumus:

$$R = H - L$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = R/K$$

Keterangan:  $i$  = panjang kelas interval

$$R = \text{Range}$$

$$K = \text{Banyaknya kelas interval}$$

- c. Mencari mean dan standar deviasi (SD)

Untuk mencari *mean* variabel pengaruh keteladanan orang tua (variabel X) dapat dicari dengan rumus:

$$M = M' + i \sum fx' / N, \text{ (ket: } M' = \text{mean terka)}$$

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$SD = i \sqrt{(\sum fx^2 / N) - (\sum fx / N)^2}$$

- d. Melakukan konversi nilai masing-masing variabel dengan menggunakan nilai standar lima.

Dari mean dan standar deviasi kemudian dibuat konversi nilai dengan standar skala lima dengan rumus:

$$M + (1,5 \text{ SD}) \text{ ke atas}$$

$$M + (0,5 \text{ SD}) \text{ ke atas}$$

$$M - (0,5 \text{ SD}) \text{ ke atas}$$

$$M - (1,5 \text{ SD}) \text{ ke atas}$$

$$M - (1,5 \text{ SD}) \text{ ke bawah}$$

#### 4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis disini adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium menggunakan korelasi moment tangkar dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}, \text{ dimana:}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- b. Uji signifikansi korelasi, dengan menggunakan r tabel, dengan ketentuan jika  $r_{xy} > r$  tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% maka korelasi signifikan.
- c. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana } y = \bar{Y} - Y, \quad a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } x = \bar{X} - X$$

d. Mencari harga F dengan skor deviasi, dengan rumus:

Sumber variasi	db	JK	RK	F reg
Regresi (rcg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N - 2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N - 1	$\sum y^2$		-

Keterangan:

N : Jumlah responden

db : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RK reg : Rerata kuadrat garis regresi

RK res : Rerata kuadrat residu

F reg : Harga bilangan F untuk garis regresi.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*. (Yogyakarta: ANDI, 2004), Edisi II, hlm. 2-17.

Langkah selanjutnya setelah diperoleh hasil penghitungan Freg adalah mengkonsultasikan Freg dengan Ftabel (Ft). Dengan kata lain jika:

- 1).  $F_{reg} >$  dari  $F_{t 1\%}$  dan  $F_{t 5\%}$  maka signifikan, berarti hipotesis diterima.
- 2).  $F_{reg} <$  dari  $F_{t 1\%}$  dan  $F_{t 5\%}$  maka non signifikan, hipotesis ditolak.

#### 5. Analisis Lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016 berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga Freg setelah dikonsultasikan dengan harga F pada tabel.

Jika dalam penghitungan ternyata  $F_{reg} >$  harga  $F_t$  pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh positif yang meyakinkan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata  $F_{reg} <$  harga  $F_t$  pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang meyakinkan keteladanan orang tua terhadap siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis dan Data Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo

Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo terletak di Jl. Kyai Abdan No. 4, atau tepatnya Dukuh Tepo, Desa Dlimas, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang.

Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo berbatasan langsung dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan masjid milik warga dukuh Tepo, Desa Dlimas, Tegalrejo, Magelang.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya yang merupakan jalur dari Tegalrejo menuju Secang.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan selatan berbatasan dengan lahan bengkok milik pemerintah desa Dlimas.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan dukuh Dlimas, Desa Dlimas, Tegalrejo, Magelang.

Adapun data keadaan Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo secara terperinci adalah:

- |               |                                    |
|---------------|------------------------------------|
| 1) Nama       | : Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo |
| 2) NSM (lama) | : 311330810053                     |
| 3) NSM (baru) | : 131133080001                     |

- 4) Jenjang Akreditasi : A
- 5) Tahun didirikan : 1997
- 6) Tahun Beroperasi : 1997
- 7) Status Tanah : Hak Pinjam Pakai
- 8) Status Bangunan : Milik Sendiri

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo

Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo memiliki visi: “Terwujudnya Madrasah Aiyah Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Berkarya dan Berakhlak Mulia”. Visi tersebut berangkat dari latar belakang Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo yang merupakan lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam. Harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat tercermin dalam visi ini. Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo, melalui visi ini diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap mendasarkan diri pada akhlak mulia seperti yang dicontohkan rasulullah.

Dalam rangka mewujudkan visi, Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo merincinya dalam misi-misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin dan mubalighul Islam yang kreatif, inovatif dan aspiratif dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan ilmu dan taqwa kepada Allah SWT.

- 2) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan sesuai perkembangan jaman.
- 3) Menjadikan MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang sebagai madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan MAN yang Tegalrejo Kabupaten Magelang di Perguruan Tinggi dan punya prestasi akademik yang baik
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, penuh ukhuwah, sederhana, disiplin, dan berkreasi
- 6) Mengembangkan potensi anak didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai Islam
- 7) Mendorong pembaharuan pemikiran Islam menuju masyarakat modern dengan mengintegrasikan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum
- 8) Menghasilkan lulusan yang religius (iman dan taqwa), akhlak yang mulia, cerdas terampil, menguasai iptek, kreatif, memiliki integritas pribadi modern, demokratis, bersikap adil, disiplin, toleran, menghargai HAM, taat hukum dan berorientasi global
- 9) Menyiapkan siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman, pendalaman, pengamalan ajaran agama dan ilmu pengetahuan serta kemampuan berbahasa asing dengan menempatkan siswa berada di asrama

Pengembangan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pesera didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

b. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo

Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo yang bermula dari istititusi Pendidikan Guru Agama Nahdlotul Ulama. Madrasah ini didirikan atas ide dan arahan dari bapak K.H. Chudlori yang selanjutnya dikelola dibawah naungan sebuah Yayasan yang bernama YAKTI (Yayasan Amal Tarbiyah Islam) Tegalrejo. Yayasan tersebut

bergerak di bidang dakwah dan pendidikan dengan Akta Notaris nomor 14 tanggal 22 Juni 1972.

Pada tanggal 7 April 1979 segenap pengurus yayasan mengadakan musyawarah bersama Muspika dan sepakat mendirikan Madrasah Aliyah Yakti sebagai upaya untuk mencukupi dan menampung siswa tamatan SMP dan MTs yang ada. Pada tanggal 3 Juli 1979 secara resmi berdirilah MA Yakti dengan nomor/ragam LK/3C/075/MA/81 dengan kepala madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Idris Abdan dan wakilnya Bapak Sumarmo, BA.

Daam rangka memantapkan keberadaan MA Yakti Tegalrejo, yayasan mengajukan filialitas MA ke MAN Parakan Temanggung dengan surat permohonan yang ditandatangani oleh ketua K. Siradj Abdan, BA. dan sekretaris M. Mahfudz pada tanggal 20 Desember 1982, sehingga pada tanggal 3 Maret 1984, MA Yakti Tegalrejo dinyatakan sebagai MAN Filial Parakan Temanggung Filian Tegalrejo Kabupaten Magelang oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP/E/Pgm.6/54/1984.

Untuk menuju madrasah yang mandiri pemerintah Cq Departemen Agama RI menegerikan Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung Filial Tegalrejo menjadi MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang dengan Keputusan Menteri Agama RI nomor 17 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997. Dengan mandirinya madrasah, maka jumlah siswapun bertambah, terbukti jumlah siswa kelas X dipecah menjadi dua kelas. Seiring berjalannya waktu, jumlah siswapun tumbuh dengan signifikan.

c. .Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo

Struktu. organisasi Mdarasah Aliyah Negeri Tegalrejo dalam penelitian ini  
adaah struktur organisasi pada tahun ajaran 2016-2017 dengan rincian:

Kepala Madrasah : Drs.II.Muhammad Fauzi

Kepala Tata Usaha : Machmud Rosyidi, S. Ag.

Waka Kurikulum : Muhammad Purnama, S. Pt.

Waka Kesiswaan : Nur Kholiq, S. Ag., M. Si.

Waka Humas : Anas Munaji, S. Ag.

Waka Sarana dan Prasarana : Drs. Dwi Adi Satrianto, S. Pd.

Kepala Perpustakaan : Mauhi Datul K. A, Ma. Pust.

Koord. Agama : Ma'sumatun, S. Ag.

Koord. Pramuka : Nurul Istianah, S. Ag.

Koord. Olahraga Prestasi : Yudi Hernayadi Nugraha, S. Pd.

Koord. Laboratorium MIPA : Sri Amriyati, S. Ag., S. Pd.

Koord. Lab. Bahasa, Multimedia dan Komputer

: Muhammad Rofiq, S. Pd.

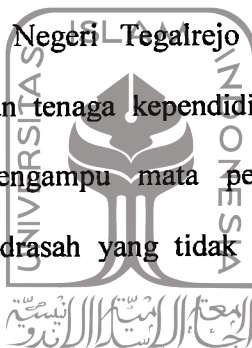
Koord. Klinik Mapel : Sri Amriyati, S. Pd., S. Pd.

Koord. Life Skill : Nur Kholiq, S. Ag., M. Si.

Koord. Bimbingan Konseling : Drs. Dwi Adi Satrianto, S. Pd.

d. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah guru yang menguasai mata pelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan adalah pegawai madrasah yang tidak berkecimpung dalam proses belajar mengajar secara langsung.



Tabel 1  
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Tugas	Keterangan
1	Drs. H. Muhammad Fauzi	Pengampu Mapel Fikih	PNS
2	Dra. Hj. Mizhariyatil Hidayah	Pengampu Mapel Akidah Akhlak	PNS
3	Drs. Subagya	Pengampu Mapel Seni Budaya	PNS
4	Dra. Ida Ariyani	Pengampu Mapel Sosiologi	PNS
5	Muhammad Purnama, S. Pt	Pengampu Mapel Matematika	PNS
6	Drs. Zainal Arifin	Pengampu Mapel Matematika	PNS

7	A. Zubair, S. Pd	Pengampu Mapel Fisika	PNS
8	Hj. Endang Munawaroh, S. Ag	Pengampu Mapel B. Inggris	PNS
9	Sri Amriyati, S. Ag, S. Pd	Pengampu Mapel Biologi	PNS
10	Nur Kholiq, S. Ag, M. Si	Pengampu Mapel B. Arab	PNS
11	Drs. Dwi Adi Satrianto, S. Pd	Pengampu Mapel BK	PNS
12	Muhammad Rofiq, S. Pd	Pengampu Mapel B. Inggris	PNS
13	Ma'sumatun, S. Ag	Pengampu Mapel B. Arab	PNS
14	Anas Munaji, S. Ag	Pengampu Mapel Akidah Akhlak	PNS
15	Dra. Nuryanti	Pengampu Mapel Geografi	PNS
16	Nahru Rosidah Budiarti, S. Pd	Pengampu Mapel PKn	PNS
17	Karyati, S. Pd	Pengampu Mapel Ekonomi	PNS
18	Hartsa Jamila Rochi, S. Pd	Pengampu Mapel B. Inggris	PNS
19	Nurul Ana Khusniyah, S. Pd	Pengampu Mapel B. Indonesia	PNS
20	Sri Widarti, S. Pd. Si	Pengampu Mapel Kimia	PNS
21	Dra. Siti Zulaikhah	Pengampu Mapel B. Indonesia	PNS
22	Agus Sulistiya, SE	Pengampu Mapel Ekonomi	PNS
23	Siti Salbiyah, S. Pd	Pengampu Mapel Matematika	PNS
24	Eti Hikmawati, S. Ag	Pengampu Mapel SKI	PNS
25	Sudarti, S. Ag	Pengampu Mapel Fiqih	PNS
26	Yudi Hernayadi Nugraha, S. Pd	Pengampu Mapel Olahraga	PNS
27	Uswatul Hasanah, S. Ag	Pengampu Mapel Quran Hadist	PNS

28	Heny Isdaniyah, SE	Pengampu Mapel Ekonomi	PNS
29	Nurul Istianah, S. Ag	Pengampu Mapel Fikih	PNS
30	Farida Syarifah, S. Sos. I	Pengampu Mapel PKW	PNS
31	Oktora Milasari, S. Pd. I	Pengampu Mapel B. Arab	PNS
32	Lailatul Khasanah, S. Pd	Pengampu Mapel BK	NON-PNS
33	Amarudin Syarif, S. Si	Pengampu Mapel Kimia	NON-PNS
34	Ulfatul Syarifah, S. Pd. I	Pengampu Mapel B. Indonesia	NON-PNS
35	Eliya Habibatus Sholihah, S. Th. I	Pengampu Mapel TIK	NON-PNS
36	Mursyidul Anam, S. Ag	Pengampu Mapel Tafsir Hadist	NON-PNS
37	Maksum, S. Pd. I	Pengampu Mapel Kimia	NON-PNS
38	Reni Pramudiani, S. Pd	Pengampu Mapel BK	NON-PNS
39	Evi Kusnianti, S. Pd	Pengampu Mapel Sejarah	NON-PNS
40	Huri Setyono, S. Pd	Pengampu Mapel Penjas	NON-PNS
41	Aqshol Hidayah, SHI	Pengampu Mapel Quran Hadist	NON-PNS
42	Lintariyah, S. Pd	Pengampu Mapel Sejarah	NON-PNS
43	Safi'I Rais, S. Pd. Si	Pengampu Mapel Matematika	NON-PNS
44	Nur Wakhid, S. Pd	Pengampu Mapel B. Inggris	NON-PNS
45	Linda Permatasari, S. Pd	Pengampu Mapel B. Jawa	NON-PNS
46	Kharis Parama, S. Pd. Gr	Pengampu Mapel PKn	NON-PNS
47	Muhammad Ilyas, S. Pd. I	Pengampu Mapel Ilmu Kalam	NON-PNS
48	Ahmad Taufiq, S. Pd. I, M. Pd. I	Pengampu Mapel B. Arab	NON-PNS

49	Wisnu Adi Wibowo, S. Pd	Pengampu Mapel Sejarah	NON-PNS
50	Machmud Rosyidi, S. Ag	Kepala TU	PNS
51	Muhammad Badri	Penjaga Malam	PNS
52	Yana Herdiana Nugraha, S. Pd	Staff UP	PNS
53	Jamari	Staff Kesiswaan	PNS
54	Mauhi Datul K. A. Ma. Pust	Staff Perpustakaan	NON-PNS
55	Yuli Viantrika. A. Ma. Pust	Staff Perpustakaan	NON-PNS
56	Tria Indah Febrianti, S. E. I	Staff Kepegawaian	NON-PNS
57	Kulyadi	Pesuruh	NON-PNS
58	Romeli	Penjaga Malam	NON-PNS
59	Naziri	Pesuruh	NON-PNS
60	Linda Dian Riffa	Pegawai Koperasi	NON-PNS

e. Daftar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo

Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik yang aktif terdaftar sebagai siswa Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. Masing-masing siswa mendapat nomor induk siswa dan menjalani proses belajar mengajar secara berjenjang dari kelas X sampai kelas XII. Kenaikan tingkat diperoleh melalui rangkaian ulangan kenaikan kelas yang dipadankan dengan keseharian siswa. Untuk kelulusan mengacu pada Ujian Nasional yang dipadankan

dengan Ujian Madrasah Berstandar Nasional. Berikut daftar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo.

Tabel. 2

## Daftar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo

Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
MIPA 1	26	33	20
MIPA 2	26	37	20
IPS 1	32	37	36
IPS 2	30	38	35
IPS 3	28	37	36
IPS 4	30	22	36
Agama 1	34	33	27
Agama 2		23	29
Total	206	260	239

Tabel. 3

## Jumlah Siswa dalam 8 Tahun Terakhir

Kelas	Tahun							
	08/09	09/10	10/11	11/12	12/13	13/14	14/15	15/16
X	106	150	154	225	228	259	272	205
XI	98	102	143	147	209	226	249	273
XII	125	113	129	141	136	205	212	241
Jumlah	329	365	426	513	573	690	733	719

Tabel. 4

## Data Rombongan Belajar Tahun 2015/2016

Kelas	Jumlah	Keterangan
X	7	Kondisi baik
XI	8	Kondisi baik
XII	8	Kondisi baik

## f. Sarana Fisik dan Fasilitas

Tabel. 5

## Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang KBM	23
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang Pramuka	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Ruang Penjaga	2
10.	Ruang Lab Bahasa	1
11.	Ruang lab MIPA	1
12.	Ruang Lab Komputer	1
13.	Ruang Musik	1
14.	Lapangan Basket/Lapangan Upacara	1

15.	Lapangan Voli	1
16.	Lapangan Sepakbola	1
17.	Ruang UKS	1
18.	Mushola	1
19.	Masjid	1
20.	Aula	1
21.	Kamar Mandi Siswa	13
22.	Kamar Mandi Kepala Madrasah	1
23.	Kamar Mandi Guru dan Pegawai	4
24.	Kantin	2

## B. Analisis Penelitian

### 1. Analisis data tentang keteladanan orang tua

Untuk memperoleh data tentang keteladanan orang tua, penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok yang diberikan kepada 26 responden.

Responden ini merupakan orang tua siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kabupaten Magelang. Jumlah tersebut merupakan sampel dari 10% populasi orang tua siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang yang berjumlah 260 orang tua. Angket yang penulis buat sebanyak 15 item pertanyaan, bersifat

tertutup dan berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu (a, b, c dan d) dengan skor 4, 3, 2 dan 1.

Untuk menentukan nilai kuantitatif keteladanan orang tua adalah dengan menjumlahkan jawaban dari responden sesuai dengan alternatif jawaban. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh data dari 26 responden yang dijadikan sampel sebagai berikut:



Tabel 6

Data tentang keteladanan orang tua Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Kab. Magelang (Variabel X)

Responden	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	2	7	6	0	8	21	12	0	41
R_2	4	5	1	5	16	15	2	5	38
R_3	0	15	0	0	0	45	0	0	45
R_4	3	6	6	0	12	18	12	0	42
R_5	8	4	3	0	32	12	6	0	50
R_6	5	7	3	0	20	21	6	0	47
R_7	11	1	3	0	44	3	6	0	54

R_8	9	5	1	0	45	15	2	0	62
R_9	12	2	1	0	48	6	2	0	56
R_10	8	3	4	0	32	9	8	0	49
R_11	8	5	2	0	32	15	4	0	51
R_12	7	7	1	0	28	21	2	0	51
R_13	15	0	0	0	60	0	0	0	60
R_14	7	7	1	0	28	21	2	0	51
R_15	12	1	2	0	48	3	6	0	57
R_16	12	3	0	0	48	9	0	0	57
R_17	7	5	3	0	28	15	6	0	59
R_18	9	5	1	0	36	15	2	0	53
R_19	10	3	2	0	40	9	6	0	55
R_20	10	3	2	0	40	9	6	0	55
R_21	11	2	2	0	44	6	4	0	54
R_22	11	3	0	1	44	9	0	1	54
R_23	12	2	1	0	48	6	2	0	56
R_24	11	2	2	0	44	6	4	0	54
R_25	9	6	0	0	36	18	0	0	54
R_26	9	6	0	0	36	18	0	0	54

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L), yaitu:

$$H = 62 \text{ dan } L = 38$$

- b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,415)$$

$$= 4,6695 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Jadi banyaknya kelas interval adalah 5.

- 2) Mencari range dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 62 - 38$$

$$R = 24$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = R/K$$

$$= 24/5$$

$$= 4,8 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Keterangan:  $i$  = panjang kelas interval

R = Range

K = Banyaknya kelas interval

c. Mencari *mean* dan standar deviasi (SD)

Hasil dari pencarian interval diatas, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari *mean* dan standar deviasi.

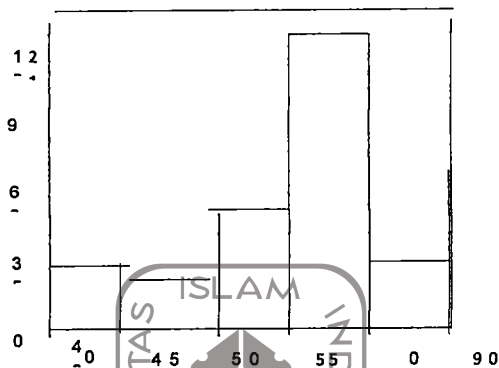
Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Keteladanan Orang Tua (X)

Interval	$F$	$X$	$x'$	$fx'$	$(x')^2$	$Fx'^2$
62 – 58	3	60	2	6	4	12
57 – 53	13	55	1	13	1	13
52 – 48	5	50	0	0	0	0
47 – 43	2	45	-1	-2	1	2
42 – 38	3	40	-2	-6	4	12
	N = 26			$\sum fx' = 11$		$\sum fx'^2 = 39$

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 1

Histogram Keteladanan Orang Tua



Untuk mencari *mean* variabel pengaruh keteladanan orang tua (variabel X) dapat dicari dengan rumus:

$$M = M' + i \sum fx' / N, \text{ (ket: } M' = \text{mean terka)}$$

$$= 50 + 5 \cdot 11/26$$

$$= 50 + 5 \cdot (0,423)$$

$$= 50 + 2,115$$

$$= 52,115 \text{ dibulatkan menjadi } 52,1$$

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$SD = i \sqrt{(\sum fx^2 / N) - (\sum fx / N)^2}$$

$$SD = 5 \sqrt{39/26 - (11/26)^2}$$

$$SD = 5 \cdot 1,224744 - (0,423)^2$$

$$SD = 5.1,224744 - 0,178929$$

$$SD = 5.1,045815$$

$$SD = 5,229075 \text{ dibulatkan menjadi } 5,2$$

d. Membuat konversi nilai dengan standar skala lima.

$$M + (1,5 SD) = 52,1 + 1,5(5,2) = 59,9 = 60 \text{ ke atas}$$

$$M + (0,5 SD) = 52,1 + 0,5(5,2) = 54,7 = 55 \text{ ke atas}$$

$$M - (0,5 SD) = 52,1 - 0,5(5,2) = 49,5 = 50 \text{ ke atas}$$

$$M - (1,5 SD) = 52,1 - 1,5(5,2) = 44,3 = 44 \text{ ke atas}$$

$$M - (1,5 SD) = 52,1 - 1,5(5,2) = 44,3 = 44 \text{ ke bawah}$$

Dari penghitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kualifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 8  
Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Keteladanan Orang Tua

Interval Nilai	Kualifikasi
60 – 62	A (istimewa)
55 – 59	B (baik)
50 – 54	C (cukup)
44 – 49	D (kurang)
38 – 43	E (kurang)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keteladanan orang tua sebesar 52,119 berada dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 50 – 54.

1. Data tentang Akhlak Siswa Kelas XI Man Tegalrejo Tahun 2015/2016

Untuk menentukan nilai kuantitatif akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2015/2016 adalah dengan menjumlahkan jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Jumlah angket adalah 15 dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: A, B, C dan D dengan skor 4, 3, 2 dan 1. Kemudian jumlah jawaban dikalikan dengan bobot skor jawaban masing-masing, sehingga dari penjumlahan itu akan diperoleh nilai maksimum sebesar  $4 \times 15 = 60$  dan nilai minimum sebesar  $1 \times 15 = 15$ .

Tabel 9  
Data tentang akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang  
Tahun 2015/2016 (Variabel Y)

Responden	Opsi Jawaban				Skor				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	1	8	6	0	4	24	12	0	40
R_2	6	3	5	1	24	9	10	1	44
R_3	3	12	0	0	12	36	0	0	48
R_4	2	7	6	0	8	21	12	0	41
R_5	5	3	6	1	20	9	12	1	42
R_6	5	5	3	2	20	15	6	2	43

R_7	12	3	0	0	48	9	0	0	57
R_8	7	5	3	0	28	15	6	0	49
R_9	8	3	4	0	32	9	8	0	49
R_10	11	4	0	0	44	12	0	0	56
R_11	9	5	1	0	36	15	2	0	53
R_12	9	3	3	0	36	9	6	0	51
R_13	14	1	0	0	52	3	0	0	55
R_14	9	3	3	0	36	9	6	0	51
R_15	8	4	3	0	32	12	6	0	50
R_16	11	4	0	0	44	12	0	0	56
R_17	6	7	2	0	24	21	4	0	49
R_18	12	3	0	0	48	9	0	0	57
R_19	4	9	2	0	16	18	4	0	38
R_20	8	4	3	0	32	12	6	0	50
R_21	8	6	1	0	32	18	2	0	52
R_22	11	3	1	0	44	9	2	0	55
R_23	11	2	2	0	44	6	4	0	54
R_24	14	0	1	0	52	0	2	0	54
R_25	13	1	1	0	49	3	2	0	54
R_26	10	5	0	0	40	15	0	0	55

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah:

- e. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L), yaitu:

$$H = 57 \text{ dan } L = 38$$

- f. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 4) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,415) \\ &= 4,6695 \text{ dibulatkan menjadi } 5. \end{aligned}$$

Jadi banyaknya kelas interval adalah 5.

- 5) Mencari range dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 57 - 38$$

$$R = 19$$

- 6) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = R/K$$

$$= 19/5$$

$$= 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Keterangan:  $i$  = panjang kelas interval

$R$  = Range

$K$  = Banyaknya kelas interval

g. Mencari *mean* dan standar deviasi (SD)

Hasil dari pencarian interval diatas, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari *mean* dan standar deviasi.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo

Tahun 2015/2016 (Y)

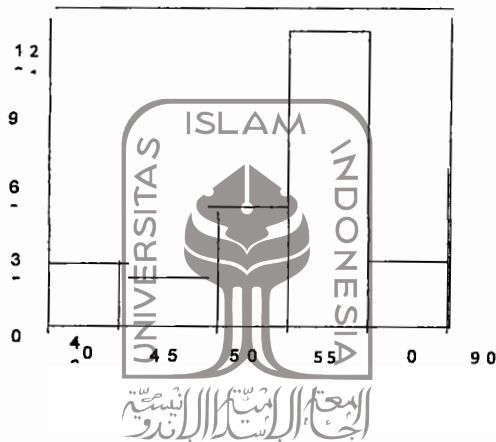
Interval	$F$	$X$	$y'$	$fy'$	$(y')^2$	$Fy'^2$
57 – 54	10	55,5	2	20	4	40
53 – 50	6	51,5	1	6	1	6
49 – 46	4	47,5	0	0	0	0
45 – 42	3	43,5	-1	-3	1	3
41 – 38	3	39,5	-2	-6	4	12
	$N=26$			$\sum fy'=17$		$\sum fy'^2=55$

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 2

Histogram Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo Magelang

Tahun 2015/2016



Untuk mencari *mean* variabel pengaruh keteladanan orang tua (variabel X) dapat dicari dengan rumus:

$$M = M' + i \sum fy' / N, \text{ (ket: } M' = \text{mean terka)}$$

$$= 47,5 + 4 \cdot 17/26$$

$$= 47,5 + 4 \cdot (0,6538)$$

$$= 47,5 + 2,6152$$

$$= 50,1152 \text{ dibulatkan menjadi } 50,1$$

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$SD = i \sqrt{(\sum fy^2/N) - (\sum fy/N)^2}$$

$$SD = 4 \sqrt{55/26 - (17/26)^2}$$

$$SD = 4 \cdot 1,4544 - (0,6538)^2$$

$$SD = 4 \cdot 1,4544 - 0,4274$$

$$SD = 4 \cdot 1,3116$$

$$SD = 5,2466 \text{ dibulatkan menjadi } 5,2$$

h. Membuat konversi nilai dengan standar skala lima.

$$M + (1,5 SD) = 50,1 + 1,5(5,2) = 57,9 = 58 \text{ ke atas}$$

$$M + (0,5 SD) = 50,1 + 0,5(5,2) = 52,7 = 53 \text{ ke atas}$$

$$M - (0,5 SD) = 50,1 - 0,5(5,2) = 47,5 = 48 \text{ ke atas}$$

$$M - (1,5 SD) = 50,1 - 1,5(5,2) = 42,3 = 42 \text{ ke atas}$$

$$M - (1,5 SD) = 50,1 - 1,5(5,2) = 42,3 = 42 \text{ ke bawah}$$

Dari penghitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kualifikasi nilai sebagai berikut:

Tabel 11

Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo  
Magelang Tahun 2015/2016

Interval Nilai	Kualifikasi
58 – 60	A (istimewa)
53 – 57	B (baik)
48 – 52	C (cukup)
42 – 47	D (kurang)
38 – 41	E (buruk)



Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keteladanan orang tua sebesar 50,119 berada dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 48 – 52.

## B. Pengujian Hipotesis

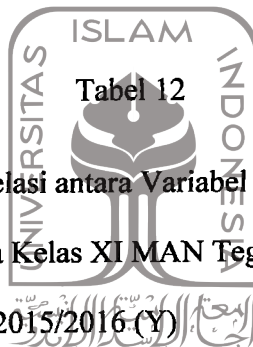
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016”.

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak, digunakan rumus analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium
2. Menguji signifikansi korelasi tersebut

3. Mencari persamaan garis regresi
4. Analisis varian garis regresi

Untuk mempermudah langkah-langkah analisis regresi, maka data-data hasil angket mengenai keteladanan orang tua (X) dan akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016 dimasukkan terlebih dahulu kedalam tabel kerja koefisien korelasi.



Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel Keteladanan Orang Tua (X) dengan Variabel Akhlak Siswa Kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016 (Y)

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
R_1	41	40	1681	1600	1640
R_2	38	44	1444	1936	1672
R_3	45	48	2025	2304	2160
R_4	42	41	1764	1681	1722
R_5	50	42	2500	1764	2100
R_6	47	43	2209	1849	2021
R_7	54	57	2916	3249	3078
R_8	62	49	3844	2401	3038
R_9	56	49	3136	2401	2744

R_10	49	56	2401	3136	2744
R_11	51	53	2601	2809	2703
R_12	51	51	2601	2601	2601
R_13	60	55	3600	3025	3300
R_14	51	51	2601	2601	2601
R_15	57	50	3249	2500	2850
R_16	57	56	3249	3136	3192
R_17	59	49	3481	2401	2891
R_18	53	57	2809	3249	3021
R_19	55	38	3025	1444	2090
R_20	55	50	3025	2500	2750
R_21	54	52	2916	2704	2808
R_22	54	55	2916	3025	2970
R_23	56	54	3136	2916	3024
R_24	54	54	2916	2916	2916
R_25	54	54	2916	2916	2916
R_26	54	55	2916	3025	2970
Jumlah	1359	1303	71877	66089	68522

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

$$\sum X = 1359 \qquad \sum Y = 1303$$

$$\sum X^2 = 71877 \qquad \sum Y^2 = 66089$$

$$\sum XY = 68522 \qquad N = 26$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tabel kerja ke dalam rumus analisis regresi satu preiktor dengan skor deviasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara predikotr X dengan kriterium Y, dapat dicari melalui teknik korelasi *moment tangkar* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}, \text{ dimana:}$$

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 68522 - \frac{(1359)(1303)}{26} \\ &= 68522 - 68106,8076 \\ &= 415,1924 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 71877 - \frac{(1359)^2}{26} \\ &= 71877 - 71033,8846 \\ &= 843,1154 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\
 &= 66089 - \frac{(1303)^2}{26} \\
 &= 66089 - 65300,3462 \\
 &= 788,6538
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, } R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{415,1924}{\sqrt{(843,1154)(788,6538)}} \\
 &= \frac{415,1924}{\sqrt{664926,1640}} \\
 &= \frac{415,1924}{815,43} \\
 &= 0,5091
 \end{aligned}$$



Besaran koefisien determinasinya,  $(R_{\text{square}}) = r_{xy}^2$

$$\text{KP} = r_{xy}^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,5091^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,2591 \cdot 100\%$$

$$= 25,91\%$$

## 2. Menguji signifikansi korelasi Menggunakan $r_{\text{tabel}}$

Dari uji koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,5091$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka signifikan dan hipotesa diterima.

Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Tabel Uji Signifikansi Korelasi  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$ 

N	$r_{xy}$	$r_{tabel}$		Kesimpulan
		5%	1%	
26	0,5091	0,388	0,496	Signifikan

### 3. Mencari persamaan garis regresi

Persamaan garis regresi dapat dicari dengan menggunakan skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana } y = Y - \bar{Y}, \quad a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } x = X - \bar{X}$$

$$\text{jika } y = Y - \bar{Y} \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1303}{26} = 50,11$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{68522}{71877} = 0,9533$$

$$x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{1352}{26} = 52$$

maka  $y = ax$

$$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$$

$$Y - 50,11 = 0,9533(X - 52)$$

$$Y - 50,11 = 0,9533X - 49,5716$$

$$Y = 0,9533X - 49,5716 + 50,11$$

$$Y = 0,9533X - 0,5384$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa persamaan garis linier regresinya adalah:  $Y = 0,9533X - 0,5384$

### 3. Analisis Varian Regresi

Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan F (uji F) dengan skor deviasi sebagai berikut:

Tabel 13

Rumus Analisis Regresi Satu Prediktor

Sumber variasi	db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	$N - 2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	$N - 1$	$\sum y^2$		

Keterangan:

N : Jumlah responden

db : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RK reg: Rerata kuadrat garis regresi

RK res : Rerata kuadrat residu

F reg : Harga bilangan F untuk garis regresi

Selanjutnya data-data yang telah ada pada langkah pertama (koefisien korelasi dengan skor deviasi) dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} 1) \text{ JK total} &= \sum y^2 \\ &= 788,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ JK reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(415,1924)^2}{843,1154} \\ &= 204,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ JK res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 788,6538 - 204,4616 \\ &= 584,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \text{ RK reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\ &= \frac{204,4616}{1} \\ &= 204,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5) \text{ RK res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\ &= \frac{584,1922}{24} \\ &= 24,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6) \text{ F reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\ &= \frac{204,4616}{24,3413} \\ &= 8,3997 \end{aligned}$$



Selanjutnya nilai F yang diperoleh ( $F_{reg}$ ), dikonsultasikan dengan nilai  $F_t$  ( $F_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Harga F pada tabel dinyatakan dengan  $F_{\alpha}$  ( $db_{reg} : db_{res}$ ) dimana  $db_{reg} = 1$  dan  $db_{res} = N - 2$ . Sehingga untuk taraf signifikansi 1% ditulis  $F_{0,01}(1:24)$  dan untuk taraf signifikansi 5% ditulis  $F_{0,05}(1:24)$ . Dari tabel diperoleh  $F_{0,01}(1:24) = 7,82$  dan  $F_{0,05}(1:24) = 4,26$

Sebagaimana diketahui bahwa nilai  $F_{reg} = 8,3997$  dengan demikian  $F_{reg} > F_{0,01}(1:24)$  dan  $F_{reg} > F_{0,05}(1:24)$ . Hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi, dan  $P < 0,01$  dan  $P < 0,05$ . Maksudnya hipotesis yang menyatakan bahwa akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang Tahun 2015/2016 mempunyai ketergantungan dari keadaan keteladanan orang tua, atau dengan kata lain terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan probabilitas salah lebih kecil dari 1% maupun 5%.

Tabel 14

## Uji Signifikansi Freg dengan F tabel

Sumber variasi	Db	JK	RK	Freg	Ftabel		Kriteria
					5%	1%	
Regresi	1	204,46	204,46	8,3997	4,26	7,84	signifikan
Residu	24	584,19	24,34				
Total	25	788,65					

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penghitungan nilai variabel keteladanan orang tua dan akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2015/2016 dari bentuk kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif, maka diketahui nilai rata-rata keteladanan orang tua sebesar 52,1. Hal ini berarti bahwa keteladanan orang tua tersebut adalah cukup, yaitu berada pada interval 50 – 54. Sedangkan perhitungan rata-rata akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2015/2016 adalah 50,1. Hal ini berarti bahwa akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016 berada dalam kategori cukup karena berada pada interval 48 – 52.

Untuk menguji apakah korelasi antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016, terdapat signifikansi, maka harga  $r_{xy}$  telah diketahui, yaitu 0,5091. Dari  $r_{tabel}$  dengan  $N=26$  ( $db=24$ ) akan ditemukan harga  $r$  pada taraf signifikansi 1% = 0,496 dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 0,388. Karena harga  $r_{xy} = 0,5091$  lebih besar dari harga  $r$  tabel, maka disimpulkan bahwa korelasi keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016 sangat signifikan. Koefisien determinasi variabel keteladanan orang tua (X) dan variabel akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2015/2016 (Y) adalah  $0,5091^2 = 25,91\%$ . Dengan demikian pengaruh variabel keteladanan orang tua (X) terhadap variabel akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang

tahun 2015/2016 (Y) sebesar 25,91%, sedangkan 74,09% lainnya karena pengaruh faktor lain. Selanjutnya dari uji Freg diketahui nilai Freg = 8,3997, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikansi 1% ditulis  $F_{0,01}(1:24)$  dan taraf signifikansi 5% ditulis  $F_{0,05}(1:24)$ . Nilai  $F_{0,01}(1:24) = 7,84$  dan  $F_{0,05}(1:24) = 4,26$ . Nilai regresi (Freg) sebagaimana telah diketahui, yaitu 8,3997. Dengan demikian, maka  $F_{reg} > F_{0,01}$  dan  $F_{reg} > F_{0,05}$ . Hal ini menunjukkan pengaruh positif.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat pengaruh positif keteladanan orang tua terhadap siswa kelas XI MAN Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun 2015/2016” diterima. Hal ini terbukti dengan diperolehnya harga F yang lebih besar dibanding dengan F pada tabel dengan signifikansi 5% dan 1%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keteladanan orang tua terbukti merupakan prediktor yang ikut menentukan akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2015/2016. Sehingga semakin baik keteladanan yang diberikan orang tua, maka semakin baik akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016. Sebaliknya, semakin buruk keteladanan yang diberikan orang tua, maka semakin buruk akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi  $Y = 0,9533X - 0,5384$ .

Dalam koefisien determinasi ( $r^2$ ), pengaruh variabel keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016 diketahui sebesar 25,91% dan sisanya sebesar 74,09% merupakan pengaruh diluar orang tua.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2015/2016

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang tahun 2015/2016, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh terhadap akhlak anak mereka yang sedang menempuh pendidikan kelas XI di MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang. Oleh sebab itu orang tua seyogyanya selalu memberi teladan yang baik terhadap anaknya.

2. Bagi siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang tahun 2015/2016

Bagi siswa kelas XI MAN Tegalrejo Magelang tahun 2015/2016 seyogyanya senantiasa meneladani orang tua mereka agar terbentuk akhlak yang baik.

### C. Penutup

Alhamdulillahrobbil alamin, berkat rahmat Allah swt, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang sederhana ini. penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis, baik tenaga maupun doa. Semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Salam Abdussyafi, M., *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Juz II, Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Amin, Ahmad, *Etika (Akhlaq)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Jakarta Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arini, Hidayati, *Anak, Tuhan dan Agama*, Yogyakarta: Putra Langit, 1999.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Aziz, Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2001.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Child Development*, Six Edition, Graw Hill: Kogakusa LTD, t.t.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- E. Fitzgerald, Hiram dan Ellen Strommen, *Programmed Learning Aid For Developmental Psychology*, USA: Learning Systems company, 1972.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI, 2004.

- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, Furqon, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Junaedi, Mahfudz (ed.), *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: CV.Ghani & SON bekerjasama dengan Kanwil Depag Jateng, 2004.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang-tua>. Akses pada tanggal 28 September 2016.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik). 8 Oktober 2016
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1998.
- Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung: Satelit, 1987.
- Kartono, Kartini, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan Harus Sinkron dengan Tujuan Manusia*, Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Falsafah dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna, 1986.
- M Amirin, Tatang, *menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: PT Raya Grafindo 1995.
- Marimba, A.D., *Pendidikan anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka setya 2003.
- Mohammad al-Toumy al-Syaibany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulong, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mujtahid, *Keteladaan dalam Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Media, 2003.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalizah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, edisi VI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadlari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Noer Ali, Herry, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Patrik Hughes, Thomas, *Dictionary of Islam*, New Delhi: Cosmo Publication, 1982.
- Purwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press, 2001.
- Quraish Shihab, M., *Wawasan al-Quran*, Bandung: Mizan, 2000.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Ridwan, Kafrawi (eds.), *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Slamet Untung, Moh., *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.
- Sodiq, M., *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1988.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana, 1996.



## DAFTAR ANGKET

### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan hati nurani anda dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a,b,c atau d
2. Jawablah yang anda berikan tidak ada sangkut pautnya dengan niai rapot. Untuk kejujuran dan kesungguhan anda dalam menjawab pertanyaan sangat membantu penelitian kami.

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih

#### A.Keteladanan orangtua

1. Apakah bapak ibu anda dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah?  
a.selalu  
b.sering  
c.kadang kadang  
d..tidak pernah
- 2.Pada bulan romadhon apakah bapak ibu anda berpuasa?  
a.selalu  
b.sering  
c. kadang kabang  
d. tidak pernah
- 3.Setiap mau melakukan pekerjaan apakah bapak ibu anda berdo,a terlebih dahulu?  
a. selalu  
b.sering  
c. .kadang kadang  
d. tidak pernah
- 4.Apakah bapak ibu anda membaca alqur,an setiap hari?  
a. selalu  
c. .kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

5. Jika mendapat rizki lebih apakah bapak ibu anda berbagi dengan orang lain (tetangga, saudara kerabat dll)?

a. selalu

c. kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

6. Ketika bapak ibu anda mendapat amanah dari seseorang apakah melaksanakan dengan sepenuh hati?

a. selalu

c. kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

7. Apakah bapak ibu anda dirumah jika berbicara pasti sesuai dengan yang sebenarnya?

a. selalu

c. kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

8. Jika berbicara apakah bapak ibu anda menggunakan kata kata sopan/ pantas?

a. selalu

c. kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

9. Jika bapak ibu anda berjanji apakah selalu menepati?

a. ya, selalu

c. kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

10. Ketika dilingkungan anda ada penerikan iuran baik rt maupun rw apakah bapak ibu anda memberi?

a. ya, selalu

c. kadang kadang

b.sering

d. tidak pernah

11.. Apabila ada pengemis datang meminta sedekah, sedang keluarga anda sedang sibuk/ asyik bersama anak-anak , apakah bapak ibu anda akan memberinya?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Sama sekali tidak pernah

12. Bila tetangga meminjam sesuatu kepada bapak ibn anda, misalnya: uang atau barang, .apakah bersedia meminjaminya?

- a. Selalu meminjami jika memang ada.
- b. Sering meminjami, tapi selalu menagih
- c.kadang kadang
- d. Tidak pernah mau meminjami

13. Ketika tetangga anda sedang punya hajat  *mantu*  atau membangun rumah, apakah Bapak/Ibu ikut ikut membantu?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang.
- d. Tidak pernah

14.. Apabila Bapak/Ibu membuang sampah setiap hari.apakah membuang ditempat sampah?

- a. ya, Selalu
- b sering
- c.kadang kadang
- d.tidak perna

15. Apabila bapak ibu anda memiliki tanaman hias atau hewan piaraan seperti: burung, ayam

atau kambing, apakah rajin merawatnya?

- a.Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang.
- d. Sama sekali tidak pernah

## B.AKHLAK SISWA

1. Apakah anda dalam melaksanakan sholat lima waktu berjamaah?

- a.selalu
- b.serang
- c.kadang kadang
- d..tidak pernah

2. Pada bulan Ramadhan apakah anda berpuasa?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah

3. Setiap mau melakukan pekerjaan apakah anda berdoa, a terlebih dahulu?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah

4. Apakah anda membaca alquran setiap hari?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah

5. Jika mendapat rizki lebih apakah anda berbagi dengan orang lain (teman/ yang lain)?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah

6. Ketika anda mendapat amanah dari seseorang apakah melaksanakan dengan sepenuh hati?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah

7. Apakah anda jika berbicara pasti sesuai dengan yang sebenarnya?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah

8. Jika berbicara apakah anda menggunakan kata kata sopan/ pantas?

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang kadang
- d. tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

9. Jika anda berjanji apakah selalu menepati?

a.ya,selalu

b.sering

c. kadang kadang

d.tidak pernah

10.Ketika disekolah ada penarikan/iuran mendadak dikelas apakah anda memberi?

a.ya,selalu

b.sering

c. kadang kadang

d.tidak pernah

11.. Apabila ada pengemis datang meminta sedekah, sedang anda sedang sibuk/ asyik bersama anak-anak , apakah anda akan memberinya?

a. Ya, selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Sama sekali tidak pernah

12. Bila teman meminjam sesuatu kepada anda, misalnya: uang atau barang, apakah anda bersedia meminjaminya?

a. Selalu meminjami jika memang ada.

b. Sering meminjami, tapi selalu menagih.

c.kadang kadang

d. Tidak pernah mau meminjami

13. Ketika teman anda sedang mengalami kesulitan apakah ,apakah akan membantu?

a. Ya, selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang.

d. Tidak pernah

14.. Apabila membuang sampah setiap hari.apakah anda membuang ditempat sampah?

a. ya, Selalu

b sering

c.kadang kadang

d.tidak perna

15. Apabila anda memiliki tanaman hias atau hewan piaraan seperti: burung, ayam atau kambing, apakah anda rajin merawatnya?

a.Ya, selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang.

d. Sama sekali tidak pernah

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	No.	Nama
1	Ahmad Faizin	14	Lailatul Maghfiroh
2	Ahmad Sa'id	15	Maftachul N
3	Adi Riyanto	16	Muhammad Sholeh
4	Arwan Rozaky	17	M Latif
5	Ayu Ramadhanti	18	Nurhuda
6	Cholilur Rohman	19	Nasikhatussani
7	Dewi Wulansari	20	Nur Ulfatun N
8	Ermawati	21	Puji Yanto
9	Fajar Gayuh Rizki	22	Ruwati
10	Isna Eni Nur Kumala	23	Riana Meisari
11	Irham Chavid	24	Siti Romi'ah
12	Khairiyah	25	Safinatun Najah
13	Khabibah	26	Uswatun Khasanah

LAMPIRAN IV

**JAWABAN ANGKET**  
Tentang Keteladanan orangtua

No. Responden	Nomor item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R.1	B	A	B	C	C	B	C	B	C	B	A	C	B	C	B
R.2	B	A	A	C	C	D	D	B	C	B	A	B	A	B	D
R.3	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
R.4	A	A	B	B	B	C	C	B	B	A	C	C	B	C	C
R.5	A	A	B	C	A	A	B	B	B	A	A	C	A	C	A
R.6	A	A	A	B	B	B	C	A	B	A	C	B	B	C	B
R.7	C	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	C	A	C	A
R.8	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A	B	C	A
R.9	A	A	A	A	A	A	C	B	A	A	A	A	A	A	B
R.10	A	A	A	C	B	A	B	A	B	A	A	C	C	C	A
R.11	A	A	A	C	B	C	B	A	A	A	B	B	A	A	B
R.12	A	A	B	C	A	A	B	A	B	B	A	B	B	B	A
R.13	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
R.14	A	A	B	C	A	A	B	A	A	B	B	B	B	B	A
R.15	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	C	B	C	A
R.16	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A
R.17	A	A	A	C	C	B	B	A	A	B	C	B	A	A	B
R.18	A	A	A	B	B	A	B	C	A	B	B	A	A	A	A
R.19	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	C	B	B	A
R.20	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	C	B	C	A
R.21	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	C	A	A	C	A
R.22	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	B	A	D	A
R.23	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	C	A
R.24	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	C	B	A	C	A
R.25	A	A	B	B	B	B	B	A	B	A	A	A	A	A	A
R.26	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	B	A	A	B	B

LAMPIRAN V

**JAWABAN ANGKET**

Akhlak siswa

No. Responden	Nomor item														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R.1	A	B	B	B	B	B	B	C	C	B	B	C	C	C	C
R.2	A	A	A	A	B	A	C	C	D	A	C	B	C	B	C
R.3	A	B	B	B	B	B	B	A	A	B	B	B	B	B	B
R.4	A	B	B	B	B	B	B	C	A	B	C	C	C	C	C
R.5	A	B	A	C	B	C	C	C	A	B	D	C	A	C	A
R.6	A	A	B	A	A	B	C	A	A	B	B	B	C	D	D
R.7	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	B	A
R.8	A	B	A	B	A	B	B	C	A	A	A	A	B	C	C
R.9	A	A	B	B	A	A	A	C	A	B	A	A	C	C	C
R.10	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	B	B	A
R.11	A	A	A	A	A	A	B	C	A	B	A	B	B	A	B
R.12	A	A	A	A	A	A	B	C	C	B	A	A	B	C	A
R.13	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A
R.14	A	A	A	A	A	A	B	C	C	B	A	A	B	C	A
R.15	A	B	A	A	B	A	B	A	C	B	A	C	A	C	A
R.16	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	B
R.17	A	A	B	A	B	B	B	A	C	B	C	B	A	A	B
R.18	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A
R.19	A	B	A	B	A	B	B	C	A	B	B	C	B	B	B
R.20	A	B	A	A	B	A	B	A	C	B	A	C	A	C	A
R.21	A	B	B	A	A	B	B	A	A	B	B	A	A	C	A
R.22	A	A	A	B	B	A	B	C	A	A	A	A	A	A	A
R.23	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	C	B	B	A
R.24	A	A	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A
R.25	A	A	A	A	A	A	B	C	A	A	A	A	A	A	A
R.26	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	B	B



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TEGALREJO**  
Jl.Kyai Abdan No.4 Telp. (0293) 318995,3148996,Tegalrejo  
Email : man.tegalrejo@Gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

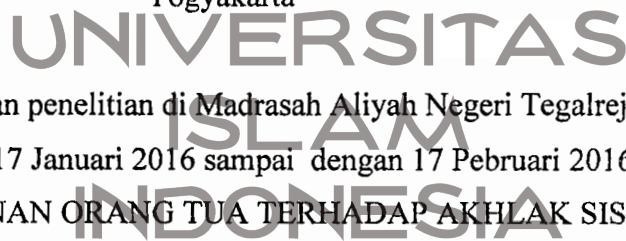
Nomor : Ma.11.18/KP.01.2/18/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Muhammad Fauzi  
NIP : 1957 1118 1982031 003  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Madrasah


Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa ini :


Nama : Mizhariyatil Hidayah  
Alamat : Jl.Kyai Abdurrahman No. 4 Dlimas Tegalrejo Magelang  
Tempat /Tanggal Lahir : Magelang, 8 November 1965  
NIM : 13913045  
Program : Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (U11)  
Yogyakarta



Benar benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo sebagai bahan Tesis terhitung sejak tanggal 17 Januari 2016 sampai dengan 17 Pebruari 2016 dengan Judul :  
“PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI  
MAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 25 Februari 2016  
Kepala  
  
Drs. H. Muhammad Fauzi  
NIP. 195711181987031003





PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II  
 Telp. & Fax (0274) 823637 Yogyakarta  
 e-mail: info@msi-ui

## PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Mizhariyatil Hidayah	No. Mhs. : 13913045
Alamat : Jl. Kyai Abdurrahman No.5, Delimas, Tegalrejo Magelang. Hp 085878621313	No. Ujian :

Judul Tesis	<b>PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI MAN TEGALREJO KAB. MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016</b>
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah keteladanan akhlak orang tua terhadap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2015/2016?</li> <li>2. Bagaimanakah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2015/2016?</li> <li>3. Adakah pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2015/2016?</li> </ol>
-----------------	--

Yogyakarta, 9 April 2015

Yang Mengajukan,  
  
 (Mizhariyatil Hidayah)



Mengetahui  
  
 (Dr. Hutanah, MSi)  
 Catatan

### KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

UNIVERSITAS  
 ISLAM  
 INDONESIA

Tanggal, 9 April 2015  
 Pembimbing

(Dr. Hutanah, MSi)

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Damangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281 Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
 Website: www.mastor.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : Mizhariyahl Ihdayah NIM.: 13913045  
 Judul Tesis : PENGARUH KEPETILAPANAN ORANG TUA TERHADAP SISWA KELAS XI  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Junanah MSIS

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	8/4/15	Revisi Proposal, Bab I	
Ke-2	11/ - 15/5	Bab II Skripsi P2L-Icon	
Ke-3	19/ - 16/2	Bab III Penulisan	
Ke-4	21/ - 17/11	Bab IV Analisis p.	
Ke-5	20/ - 12/11	Bab V Kesimpulan	
Ke-6	24/ - 17/11	Penyusunan	
Ke-7	26/ - 17/11	Persetujuan	
Ke-8	29/11/17	ACC untuk ujian	



**BAH-PT**  
 Terakreditasi "A"  
 SK No. 002/BAH-PT/AK-X/S2/V/2012

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
 Mengetahui,  
 Ketua Program

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

## **BIODATA PENULIS**

**Nama** : Mizhariyatil Hidayah

**Tempat /Tanggal Lahir** : Magelang 8 November 1965

**Agama** : Islam

**NIM** : 13913045

**Program Studi** : Pendidikan Islam

**Program Magister** : Ilmu Agama Islam

**Program Pascasarjana** : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**Alamat** : Jl.Kyai Abdurrahman No. 5 Dlimas Tegalrejo  
Kabupaten Magelang

**Pekerjaan** : Guru

**Alamat Kantor** : MAN Tegalrejo Kabupaten Magelang  
Jl. Kyai Abdan No. 4 Tegalrejo Kabupaten  
Magelang

**PENDIDIKAN**

- |  |                    |             |
|--|--------------------|-------------|
| <b>1. Madrasah Ibtidaiyah Yakti Butuh Dlimas</b> | <b>Lulus Tahun</b> | <b>1977</b> |
| <b>2. Madrasah Tsanawiyah Yakti Tegalrejo</b>    | <b>Lulus Tahun</b> | <b>1981</b> |
| <b>3. Pendidikan Guru Agama Islam Negeri</b>     | <b>Lulus Tahun</b> | <b>1984</b> |
| <b>4. IAIN Walisongo Semarang</b>                | <b>Lulus Tahun</b> | <b>1989</b> |